

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Siyamjiyah
NIM 11402241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN
KÉLUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN
PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

SKRIPSI

Oleh :
Siyamjiyah
NIM 11402241017

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 10 Januari 2017 untuk dipertahankan di
depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Joko Kumoro, M.Si

NIP. 19600626 198511 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN
PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

Disusun oleh :

SIYAMJIYAH
NIM 11402241017

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutirman, S.Pd., M.Pd	Ketua Penguji		08/02/2017
Drs. Jeko Kumoro, M.Si	Sekretaris		08/02/2017
Purwanto, M.M., M.Pd	Penguji Utama		08/02/2017

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

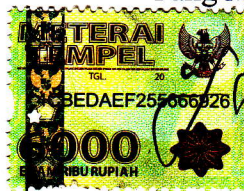
Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siyamjiyah
NIM : 11402241017
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dengan penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Siyamjiyah
NIM 11402241017

MOTTO

-LIFE WILL FIND THE WAY-

(Penulis)

-Optimis dan Berusaha keras adalah kunci sukses-

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kemudahan yang diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan terima kasih kepada:

❖ Orang tua

Kedua orang tua saya, Ibu Sukirah dan Bapak Sudiraharjo yang senantiasa mendoakan, mendukung hal yang baik untuk anaknya, serta membimbing saya sampai bisa seperti ini

❖ Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN
PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA KELAS X KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

**Oleh :
Siyamjiyah
NIM 11402241017**

ABSTRAK

Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran; (2) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran; dan (3) lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang berjumlah 28 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dan uji reabilitas instrumen menggunakan Cronbach Alpha. Uji Prasyarat analisis menggunakan uji linearitas dan multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 50,1% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,501; (2) lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 41,3% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,413; dan (3) lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 54,4% ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,544.

Kata Kunci : lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, prestasi belajar

**THE INFLUENCE OF SCHOOL ENVIRONMENT AND THE FAMILY
TOWARDS LEARNING ACHIEVEMENT OF X CLASS STUDENT USING
ADMINISTRATIVE PROCEDURES OF OFFICE ADMINISTRATION
COMPETENCE
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

**By:
Siyamjijyah
NIM. 11402241017**

ABSTRACT

The research is aimed to know the influences of: (1) the school environment towards learning achievement of X class students using administrative procedures of Office Administration Competence of SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) the family environment towards learning achievement of X class students using administrative procedures of Office Administration Competence of SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) the school environment and the family together towards learning achievement X class students using administrative procedures of Office Administrative Competence of SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

*The research was an *expost facto* research using quantitative approach. The respondent of this research are students of X class of Office Administration Competence SMK Muhammadiyah 2 Bantul year 2015/2016 at number of 32 students. The technique was used to collect the data is questionnaire and documentations. The instruments of the research were tested on 28 students of Office Administration Competence at SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. The validity instrument was tested with Product Moment Correlation and reliability instrument was tested with Cronbach Alpha. Analysis of stipulation was tested using linearity testing and multicollinearity testing. The data analysis technique which was used were simple regression analysis and double regression analysis.*

The result of this research shows the positive influences and significance among: (1) the school environment towards learning achievement X class students using administrative procedures is 50,1% shown with determination coefficient number (r^2_{x1y}) to the amount of 0,504; (2) the family environment towards learning achievement X class students using administrative procedures is 41,3% shown with determination coefficient number (r^2_{x1y}) to the amount of 0,413; and (3) the school environment and the family together towards learning achievement X class students using administrative procedures is 54,4% shown with determination coefficient number ($R^2_{y(1,2)}$) to the amount of 0,544.

Key words: *school environment, family environment, learning achievement*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini dengan baik dan lancar.


Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi dan sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan waktu, motivasi dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Purwanto, MM., M.Pd Narasumber yang memberikan bimbingan dan saran untuk kemajuan skripsi ini.
5. Bapak Sutirman, S.Pd., M.Pd Ketua Penguji yang memberikan bimbingan dan saran untuk kemajuan skripsi ini

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Bapak Anggit Nurohman S.Pd., Kepala SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah menerima dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Failla Rochmayanti, S.Pd Kepala Prodi Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah menerima dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Guru serta pegawai SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang sudah memberikan pelayanan yang terbaik dalam proses penelitian ini.
10. Siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Patner hidup, Bagus Setiardi Sena yang telah memberikan masukan, motivasi dan waktu dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Desember 2016


Siyamjiyah
NIM. 11402241017

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah ...	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi teori	10
1. Prestasi Belajar.....	13
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15
c. Pengukuran Prestasi Belajar.....	17
d. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi	20
2. Lingkungan Sekolah.....	22
a. Pengertian Lingkungan Sekolah	23
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah	24
c. Fungsi Lingkungan Sekolah.....	25
3. Lingkungan Keluarga.....	27
a. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	28
b. Fungsi dan Peran Lingkungan Keluarga	32

B. Hasil Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Pikir	43
D. Paradigma Penelitian.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	48
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
1. Lingkungan Sekolah.....	49
2. Lingkungan Keluarga.....	49
3. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administasi	50
E. Populasi Penelitian	50
F. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Angket	50
2. Dokumentasi	51
G. Instrumen Penelitian.....	51
1. Angket	51
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	53
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	55
I. Teknis Analisis Data	56
1. Analisis Deskriptif	56
a. <i>Mean, Median, dan Modus</i>	57
b. Tabel Distribusi Frekuensi	57
c. Histogram.....	58
d. Tabel Kecenderungan Variabel.....	58
e. Diagram Lingkaran (<i>Pie Chart</i>)	58
2. Uji Prasyarat Analisis.....	58
a. Uji Linearitas.....	58

b. Uji Multikolinieritas	59
3. Uji Hipotesis.....	60
a. Analisis Regresi Sederhana.....	60
b. Analisis Regresi Ganda.....	62
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	68
A. Hasil Penelitian	68
1. SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara Umum	68
2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bantul.....	68
3. Fasilitas SMK Muhammadiyah 2 Bantul	69
B. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	71
1. Lingkungan Sekolah.....	72
2. Lingkungan Keluarga.....	77
3. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi	81
C. Uji Prasyarat Analisis	87
1. Uji Linearitas.....	87
2. Uji Multikolinearitas	88
D. Uji Hipotesis.....	89
1. Uji Hipotesis Pertama.....	89
2. Uji Hipotesis Kedua	92
3. Uji Hipotesis Ketiga.....	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi	99
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi	101
3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi	103
F. Keterbatasan Penelitian	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi	109
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ekologi Brofenbenner	11
2. Kerangka Pikir	45
3. Paradigma Penelitian.....	46
4. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah	74
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Lingkungan Sekolah.....	76
6. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga	79
7. <i>Pie Chart</i> KecenderunganLingkungan Keluarga	81
8. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Adm.....	84
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Adm.....	86
10. Hasil Penelitian	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban.....	52
2. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah	52
3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga	52
4. Hasil Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah	54
5. Hasil Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga.....	55
6. Pedoman Interpretasi pada Koefisien Korelasi	56
7. Program Studi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul	68
8. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah	73
9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah.....	76
10. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga	78
11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Keluarga	80
12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar MPA	83
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar MPA	85
14. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	87
15. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
16. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear sederhana (X1-Y).....	89
17. Ringkasan Hasil Analisis Regresi linear Sederhana (X2-Y).....	92
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda.....	95
19. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Pengantar Uji Coba untuk siswa.....	119
2. Angket Uji Coba Instrumen	120
3. Data Hasil Uji Coba Instrumen	125
4. Uji Reabilitas.....	129
5. Surat Pengantar penelitian untuk Sswa	132
6. Angket Penelitian	133
7. Data Hasil Penelitian.....	135
8. Mean, median, dan modus	139
9. Frekuensi tabel	139
10. Uji Linearitas.....	141
11. Uji Multikolinearitas	142
12. Uji Hipotesis	143
13. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif.....	147
14. Surat-surat	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Semenjak anak dilahirkan lingkungan keluarga inilah yang mempunyai pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Sejak usia dalam kandungan keluarga sudah memberikan pendidikan terhadap calon bayi oleh sebab itu ketika sudah dilahirkan orang tua mengemban kewajiban untuk mendidik dan membentuk karakter anak. Terlihat orang tua mengajarkan cara berbicara yang baik, memberikan pengetahuan yang ada di lingkungan, memberikan pengajaran menulis, membaca, dan menyanyi, dan beradaptasi sesuai dengan lingkungan.

Pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari keluarga. Faktor genetik dan penurunan kebiasaan yang baik, serta pembentukan karakter awal dimulai dari lingkungan kecil ini. Orang tua memberikan perhatian intensif terhadap anak mereka dari usia 0 sampai dengan 5 tahun sehingga ketika anak-anak memasuki masa kanak-kanak (usia 4 sampai dengan 6 tahun) orang tua baru mempercayakan pendidikan anak mereka pada lembaga formal baik itu Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun Sekolah Dasar (SD).

Memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP); Sekolah Menengah Atas (SMA); atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); sampai pada Perguruan Tinggi, orang tua (keluarga) selalu memberikan arahan terkait dengan pemilihan lembaga yang tepat. Fungsi pengawasan masih sangat dominan pada masa perkembangan karena

berdasarkan labilnya usia anak. Proses pengambilan keputusan banyak dilakukan oleh orang tua didasarkan pada penyesuaian minat dan bakat serta prestasi anak dengan lembaga sekolah yang ada.

Latar belakang keluarga siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul tergolong menengah kebawah. Berdasarkan hasil observasi dengan Wali Kelas X AP yaitu Ibu Faila Rochmayati, S.Pd diketahui pekerjaan orang tua dari 32 siswa kelas X 8 orangtua sebagai petani (25%), 5 orang tua sebagai pedagang (15,625%), 3 orang pembuat meubel (9,375%), 4 orang bekerja dibengkel (12,5%), 2 orang tua PNS (6,25%), dan yang lainnya adalah buruh serabutan (15,625%). Menurut data jenis pekerjaan orangtua dengan penghasilan tetap hanya sebesar 6,25% dan 93,75 merupakan penghasilan tidak tetap. Orang tua dengan pendidikan diatas SMA/SMK sebanyak 15 (46,875%) dan sisanya dibawah SMA/SMK 17 orangtua (53,125%).

Siswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah memiliki beberapa macam permasalahan. Berdasarkan data orangtua siswa kelas X didapatkan 5 orangtua siswa merupakan *single parent* karena meninggal 1 (3,125%) dan bercerai 4 (12,5%). Siswa dengan mengendarai sepeda motor sebanyak 13 (40,625%) dan sisanya 19 siswa kelas X (59,375%) berjalan kaki, menggunakan kendaraan umum, membonceng teman, dan diantar. Selain itu, jumlah saudara kelas X terdapat 10 siswa merupakan anak tunggal (31,25%), 11 siswa dengan dua bersaudara (34,375%), dan 11 siswa lainnya lebih dari dua bersaudara (65, 625%). Hal ini membuktikan bahwa

lingkungan keluarga siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 kurang kondusif dalam memperhatikan perilaku dan pendidikan putra putrinya.

Pemilihan lembaga sekolah dilakukan oleh orang tua sesuai dengan standar. Pemilihan ini bisa bergantung pada pendapatan ekonomi masing-masing keluarga sampai dengan tingkat pendidikan orang tua. Secara langsung faktor ekonomi mempengaruhi pemilihan lembaga sekolah. Hal ini didasari pada pembiayaan jangka panjang yang akan dibebankan ke orang tua wali.

Fasilitas masing-masing lembaga sekolah berbeda-beda, hal ini berdasarkan atas alokasi pembiayaan dasar lembaga. Sekolah Negeri mendapat alokasi langsung dari APBN, sedangkan Sekolah Muhammadiyah berasal dari alokasi dana Muhammadiyah. Oleh sebab itu pembangunan fasilitas masing-masing sekolah disesuaikan dengan pemberian anggaran pusat. Namun secara kurikulum setiap lembaga masih berdasarkan pada kurikulum yang ditetapkan negara hanya saja pihak swasta diperbolehkan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pihak lembaga sekolah tersebut.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul menyediakan beberapa fasilitas yang dapat mendukung proses belajar dan mengembangkan minat bakat siswa. Terdapat 16 ruang belajar mengajar, 3 laboratorium, tempat ibadah, lapangan, ruang perpustakaan, ruang OSIS, ruang tata usaha, ruang guru, dan kantin. Aula SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini hasil dari penggabungan beberapa

kelas dengan tembok yang tidak permanen. Beberapa area tersebut dapat mengakses *wifi* secara bebas semisal laboratorium dan mushola. Walaupun pada kenyataannya jaringan yang ada tidak cepat menurut penggunaanya. Berdasarkan hal tersebut lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul kurang dapat dimanfaatkan oleh siswa karena terdapat beberapa ruangan yang tidak nyaman dan panas.

Pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk memajukan bangsa melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Tingkat kualitas pendidikan mempengaruhi hasil keluaran (*output*) dari pendidikan itu sendiri. Program wajib belajar 9 tahun yang diterapkan merupakan cara untuk mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, dan keterbelakangan. Pada Juli 2005 Pemerintah membuat program percepatan pencapaian program wajib belajar 9 tahun melalui Program Bantuan Operasional (BOS). Program ini beretujuan agar generasi muda dapat mengenyam pendidikan paling rendah 9 tahun.

SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini memberikan beasiswa kepada anak yang tidak mampu secara ekonomi dengan keringan biaya SPP. Selain itu pengajuan bantuan dana pendidikan juga dapat dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul untuk keluarga tidak mampu yang kemudian dicairkan langsung di sekolah. Hal ini dapat membantu para siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak

terdapat penunggakan biaya SPP oleh siswa menurut Bagian Tata Usaha SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, belajar bentuk perilaku yang tepat dan memperoleh kompetensi teknis pada bidang tertentu. Proses pendidikan dimulai dari rahim seorang ibu dan terus-menerus sepanjang hidup melalui kejadian dan atau peristiwa. Pendidikan merupakan proses pendewasaan yang memberikan satu pemahaman yang mendalam tentang hidup, serta membantu individu memperoleh keterampilan sosial yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang sekitar dan berbaur dengan masyarakat.

Proses pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, ingatan, “*memorizing*” inilah yang terlihat dari proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Beberapa faktor penyebab yaitu guru yang mengajar menggunakan metode ceramah, bentuk soal pilihan ganda yang tidak memberikan pemahaman sampai pada pengertian dan nilai, serta suasana kelas yang aktif mendengarkan aktif mencatat namun tidak aktif bertanya. Selain itu penggunaan fasilitas laboratorium administrasi perkantoran yang belum maksimal.

Terdapat 13 siswa (40,625%) yang masih dibawah KKM 75 atas prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (MPA). Hal ini menunjukan bahwa prestasi belajar siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih belum optimal. Adanya kaitan antara lingkungan sekolah mereka dengan

prestasi belajar serta menelusuri tingkat perhatian lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

1. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung terhadap prestasi belajar
2. Ditemuinya fasilitas yang sudah disediakan akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal
3. Kurangnya perhatian keluarga dan guru terhadap prestasi belajar siswa disekolah
4. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih kurang dilihat dari masih banyaknya nilai yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada “lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa

kelas x kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi Mahasiswa Administrasi Perkantoran serta Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya untuk lebih memperhatikan prestasi belajar siswa agar lebih ditingkatkan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana belajar menulis karya ilmiah yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

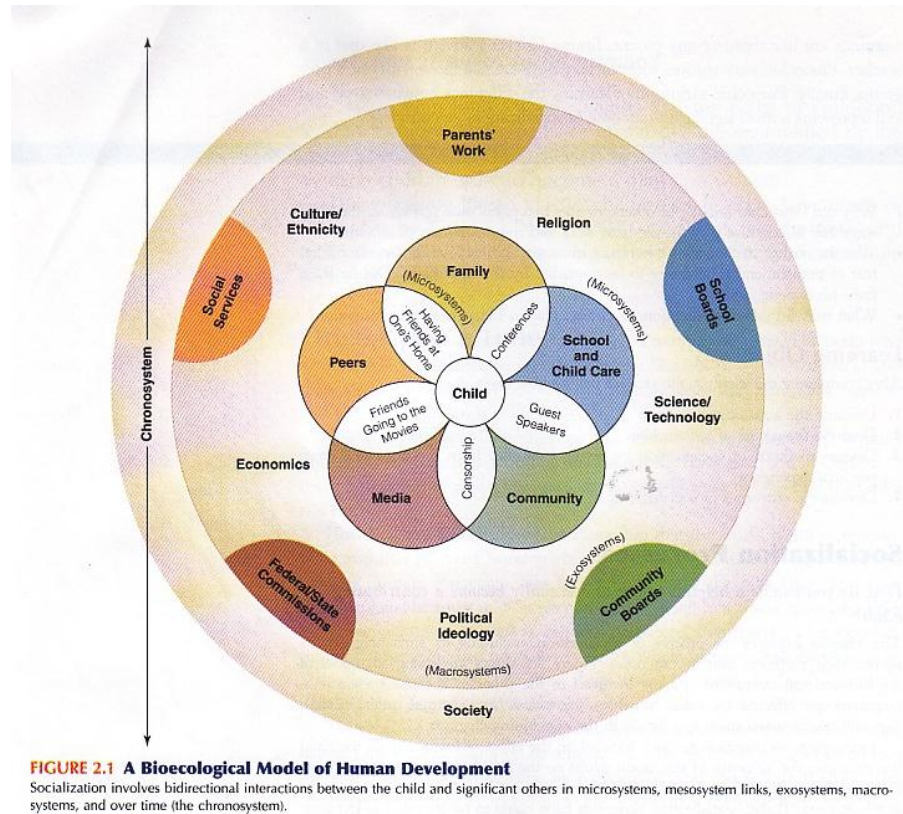
A. Deskripsi Teori

Sepanjang perjalanan seorang anak menuju dewasa akan melalui suatu proses. Ada banyak proses yang terjadi, termasuk proses sosialisasi yang mereka alami di lingkungan. Proses beradaptasi bahasa, suku, ras, gender, karakter, sampai pada mengerti norma yang berlaku di lingkungan. Proses ini didasari pada perilaku yang telah keluarga tanamkan sejak kecil. Keluarga sudah memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai yang diberlakukan.

Driyarkara (1980: 78) dalam Dwi Siswoyo, dkk (2011: 24) “pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia muda. Manusia muda yang belum sempurna, yang masih tumbuh dan berkembang, dipersiapkan dan ditumbuh kembangkan menjadi manusia, yaitu manusia seutuhnya”. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan non formal pertama yang diterima oleh anak. Proses pembentukan karakter dibentuk dalam lingkungan kecil ini. Pendidikan yang diterima anak dapat diamati melalui keseharian dalam proses belajar di rumah dan di sekolah. Lingkungan sekolah anak dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh sebab itu keluarga berperan untuk mengawasi setiap tumbuh kembang anak.

Menurut Teori Ekologi Brofenbrenner, 1989 dalam Robert M. Berns (2010: 18) mengatakan bahwa ada lima sistem lingkungan yang berpengaruh terhadap manusia yaitu “*microsystem, mesosystem, exosystem, macrosystem dan chronosystem*”. Teori ini berfokus utama pada konteks sosial tempat

anak tinggal dan yang mempengaruhi perkembangan anak. Seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. A Bioecological Model of Human Development
Sumber : Robert. M. Berns dalam *Child, Family, School, Community : socialization and support* (2010: 18)

Microsystem adalah hal-hal yang berpengaruh langsung terhadap individu, misalnya keluarga, teman sebaya, media, komunitas/lingkungan, dan sekolah. Keluarga merupakan penyedia perawatan, kasih sayang dan berbagai kesempatan untuk perkembangan anak. Sekolah memberikan pembelajaran formal mengenai kemasyarakatan. Bersama teman-teman sebaya mereka biasanya memperoleh rasa saling memiliki diantara mereka

dan saling membandingkan diantara satu dan lainnya. Teman sebaya ini mendukung kerjasama diantaranya dan saling berperan.

Komunitas menurut Robert M. Berns (2010: 20) “tetangga dalam lingkup kecil, dimana mereka belajar melalui pengalaman melakukan yang sebenarnya”. Sedangkan media berupa televisi, film, video, musik, majalah, *Handphone*, komputer yang menurut Robert M. Berns mempunyai dampak signifikan karena media menunjukan kepada setiap individu mengenai seluruh dunia. Setiap hari media teknologi seperti komputer dan *game* sudah dapat digabungkan dengan media lain seperti telepon seluler yang berguna untuk menambah relasi sosial.

Mesosystem merupakan hubungan beberapa konteks. Contohnya adalah hubungan antara pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan, dan pengalaman keluarga dengan pengalaman teman sebaya. *Exosystem* dilibatkan ketika pengalaman-pengalaman dalam *setting* sosial lain, ketika individu tidak memiliki peran yang aktif dalam hal mempengaruhi individu secara alami dalam konteks yang dekat. Misalnya, pekerjaan orang tua, dewan kota, atau jaringan dukungan orang tua.

Macrosystem adalah kultur yang lebih luas. Kultur merupakan istilah yang luas yang mencakup peran etnis dan faktor sosio-ekonomi dalam perkembangan anak. Konteks makro menurut Robert M. Berns (2010: 23) “masyarakat dan subkultur dimana berkembangnya rasa saling memiliki dengan rasa kepercayaan, gaya hidup, pola interaksi sosial dan perubahan

hidup”. *Chronosystem* meliputi pemolaan peristiwa-peristiwa sepanjang rangkaian kehidupan dan keadaan sosiohistoris dari perkembangan individu.

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembangunan negara. Artinya lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting untuk negara, selain itu di era sekarang ini keluarga lebih mengedepankan pendidikan di lembaga formal. Sebagai jaminan atas kepercayaan ini seluruh lembaga pendidikan mempunyai patokan hasil belajar siswa. Hasil belajar tersebut dapat berbentuk prestasi nilai ataupun pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimaksud disini adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu serta perubahan perilaku yang sesuai dengan norma.

Slameto (2010: 91) “belajar sebagai sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Muhibbin Syah (2005: 91) “belajar sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif mantap sebagai hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007: 74) “belajar merupakan suatu proses

perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses individu memperoleh segala pengalaman dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta proses pengalaman ini akan menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih dewasa sebagai pemenuhan atas kebutuhannya dimasa depannya.

Menurut Nana Sudjana (2006: 3) “prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Sedangkan menurut Saifuddin Azwar (2005: 1) menjelaskan bahwa :

Prestasi belajar berupa nilai akan didapat siswa setelah menjalani Tes Prestasi belajar, yang dilaksanakan secara formal, tertib, dan terencana. Hasil Tes Prestasi Belajar dapat berfungsi sebagai Placement (Penempatan), formatif, diagnostik, dan sumatif. Nilai tes prestasi juga berguna sebagai sarana peningkatan motivasi belajar. Pengalaman menunjukan bahwa siswa akan lebih giat belajar apabila akan diadakan tes.

Sejalan dengan penjelasan diatas Sutisna Senjaya (2010: 1) menjelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah :

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) “hasil pengukuran dalam proses belajar yang berwujud angka ataupun penghayatan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi siswa”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran belajar setelah terjadinya pengalaman belajar yang siswa terima dalam kurun waktu tertentu yang berbentuk angka ataupun penghayatan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut sangat berperan dalam mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2010: 54) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut adalah :

- a) Faktor Intern, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan, sedangkan faktor kelelahan terdiri dari dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b) Faktor Ekstern, merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari aspek cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri dari aspek metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan faktor sekolah terdiri dari aspek kegiatan

siswa di masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kegiatan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal yang didalam faktor eksternal disebutkan oleh Slameto adanya faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut Muhibbin Syah (2005: 132) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari :

- a. Faktor internal siswa (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- a) Faktor eksternal siswa (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor pendekatan belajar. Faktor keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, keadaan ekonomi orang tua, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah terdiri atas metode mangajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Sedangkan menurut M. Dalyono (2005: 55), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut :

- a) Faktor internal, dari dalam diri meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, dan gaya belajar. Faktor kesehatan terdiri dari jasmani dan rohani yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental. Intelegensi atau bakat, bila seseorang

memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada di dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses. Minat dan Motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang dimiliki itu. Kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya, senantiasa memasang tekad bulat-bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Gaya belajar, seseorang yang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

- b) Faktor eksternal, terdiri dari faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua serta akrab atau tidak ada hubungan orang tua dan anak turut mempengaruhi hasil belajarnya. Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa. Masyarakat, keadaan masyarakat yang menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya orang-orangnya berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dan mempengaruhi prestasi belajar.

Disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah dan psikologis serta kelelahan. Sedangkan faktor ektern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa dihasilkan melalui pengukuran. Pengukuran ini biasanya didapatkan dari data yang diperoleh dari pengumpulan nilai tentang sesuatu. Penilaian itu bisa berupa angka atau bentuk uraian. Menurut Sugihartono, dkk

(2007:130) “penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu”. Sedangkan menurut Sutrisna Hadi (1997) dalam Sugihartono, dkk (2007: 129) “pengukuran dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk mengidentifikasi besar-kecilnya gejala”.

Prestasi ini perlu diketahui oleh siswa, guru, orang tua/wali siswa untuk melihat kemajuan siswa dalam proses pengalaman belajarnya. Secara garis besar terdapat tiga ranah.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah pengetahuan dan pemahaman. Menurut Sudaryono (2012: 43) “ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, artinya segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif”. Ranah kognitif diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan otak, seperti berhitung dan membaca. Nana Sudjana (2013: 22) “ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Bentuk evaluasi kognitif dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2011: 154), “mengukur keberhasilan siswa yang bedimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes

tertulis maupun tes lisan dan perbuatan”. Pengukuran ranah kognitif dapat dilakukan dengan melakukan tes tertulis maupun tes lisan serta perbuatan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif adalah ranah pengetahuan, yang berhubungan dengan otak dan ranah cipta yang dapat diukur menggunakan tes tertulis maupun lisan serta perbuatan.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan sikap seseorang. Sudaryono (2012: 46) “ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi”. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2013: 29) “ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap”. Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat tersebut bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Adapun cara penilaian ranah afektif dapat dilihat dari siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian dalam pelajaran, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru dan teman.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Sudaryono (2012: 47) “ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan

(*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Hasil belajar ranah psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar ranah afektif (kecenderungan untuk berperilaku).

Hasil belajar siswa dapat diukur melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian ranah kognitif didapatkan melalui tes tertulis dan tes lisan, ranah afektif dari perubahan tingkah laku siswa dan ranah psikomotorik dari ketrampilan individu. Penelitian ini dalam mengukur prestasi belajar hanya melalui ranah kognitif yaitu dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester Gasal Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi.

d. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Prestasi merupakan suatu capaian yang diterima oleh siswa berupa angka ataupun penghayatan. Prestasi belajar menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Prestasi ini dapat diperoleh siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi akademik dapat diukur dengan nilai yang dicapai sedangkan non akademik didapatkan melalui aktivitas diluar kelas.

Sutisna Senjaya (2010: 1) menjelaskan bahwa pengertian prestasi belajar adalah :

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Setiap hal yang dilakukan oleh manusia dalam menjalankannya selalu disertai dengan aturan atau pedoman masing-masing. Aturan ini terdiri beberapa rangkaian proses yang harus dilakukan agar membantu melancarkan setiap aktivitas yang ada. Kelancaran aktivitas akan membantu hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Secara umum aturan ini sering dijumpai pada suatu perusahaan dan instansi sebagai suatu prosedur. Mulyani (2004: 11) “prosedur adalah rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain sehingga menunjukkan adanya suatu urutan tahap demi tahap serta jalan yang harus ditempuh dalam rangka melaksanakan suatu bidang pekerjaan”.

Aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang adakalanya melibatkan orang lain didalamnya. Menunjukan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus saling bekerjasama untuk mencapai hal secara bersama-sama. Menjalankan prosedur dengan baik dan benar akan berdampak pada keberhasilan suatu perusahaan atau instansi. Pelaksanaan proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang merupakan administrasi.

Menurut Dr. Sondang P. Siagian, SH., MPA. dalam Dedi Sudirman (1999: 4) “administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan prosedur administrasi merupakan rangkaian tata kerja yang berkaitan satu sama lain yang dilakukan oleh satu atau kelompok secara tahap demi tahap dalam rangka mencapai tujuan bersama.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjamin perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya. Lingkungan sekolah ini berpengaruh pula terhadap prestasi belajar peserta didik. Dinyatakan dalam Robert M. Berns (2010: 46) *“the value of academic achievement, however, may be supported by some families and the school”*. Keluarga dan sekolah memberikan dampak yang besar bagi nilai prestasi yang diraih. Sekolah memberikan suasana belajar yang baik kepada siswanya sedangkan keluarga mendukung setiap tumbuh kembang anaknya.

Pernyataan Robert M. Berns di dukung pula oleh Eamon (2005: 163) *“consistent with the Brofenbrenner Model, interactions and influences in other ecological environment such as the school and neighborhood, and between systems such as in the school and home, also might affect youth academic achievement”*.

Sejalan dengan model Brofenbrenner, interaksi dan pengaruh dalam perkembangan ekologi seperti sekolah dan tetangga, dan diantara sistem seperti sekolah dan rumah, juga memungkinkan adanya dampak terhadap prestasi akademik anak muda.

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 164) “lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya”. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan lain-lain.

Menurut Umar Tirtaraharja (2005: 172) “sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan”. Menurut Robert M. Berns (2010: 197) “*the school is society’s formal institution where learning take place*”. Sekolah merupakan institusi formal yang ada dalam masyarakat dimana tempat pembelajaran dilaksanakan. Sekolah merupakan tempat yang paling ideal untuk belajar, karena lembaga ini bersifat mengikat, terprogram, dan memiliki tujuan yang jelas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dengan segala sarana prasarana yang ada, baik itu fasilitas dan peralatan/perlengkapan beserta Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya yaitu guru, kepala sekolah, staf, dan siswa sebagai tempat proses belajar berlangsung.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar. Menurut Slameto (2010: 64) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Keadaan sekolah tempat belajar
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran tersebut dengan baik
- 2) Kualitas guru dan metode mengajar guru
Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula
- 3) Relasi guru dengan siswa
Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya
- 4) Relasi siswa dengan siswa
Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.
- 5) Keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah
Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010: 136) faktor lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial seperti berikut :

- 1) Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga pendidikan, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- 2) Lingkungan nonsosial sekolah meliputi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
Sarana sekolah meliputi alat-alat bantu belajar-mengajar seperti :
 1. Buku
 2. Alat-alat dan bahan praktikum
 3. Alat-alat dan bahan kesenian
 4. Alat-alat bantu belajar
 5. Kurikulum
 6. Teknologi pendidikan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah faktor sosial yaitu berupa guru, staf, dan teman dalam melakukan hubungan timbal balik diantaranya. Kemudian faktor non sosial yang meliputi keadaan fasilitas sekolah beserta perlengkapan dan peralatan bantu belajar lainnya.

c. Fungsi Lingkungan Sekolah

Menurut Nana Sudjana (2010: 196) suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Fungsi psikologi; stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons yang menunjukkan tingkah laku tertentu.

Respons tersebut dapat menjadikan suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

2. Fungsi pedagogis; lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.
3. Fungsi instruksional; program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran /pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, suasa dan prasarana pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Fungsi lingkungan sekolah memperlancar proses belajar mengajar berlangsung dan juga membantu kegiatan sekolah agar berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Hasbullah (2006: 34) fungsi lingkungan sekolah antara lain :

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan
Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan
- 2) Spesialisasi
Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran
- 3) Efisiensi
Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 4) Sosialisasi
Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik dimasyarakat.

5) Konservasi dan transmisi kultural

Memelihara warisan budaya hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan (transmisi kultural) kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya adalah anak didik.

6) Transmisi dari rumah ke masyarakat

Ketika berada di lingkungan, kehidupan anak menggantungkan diri pada orang tua, maka memasuki sekolah dimana ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggungjawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

3. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang terkadang disebut sebagai institusi terkecil yang ada di masyarakat. Keluarga merupakan organisasi yang berbeda di seluruh dunia. Sebuah keluarga terdiri dari suami dan istri dan anak-anak mereka yang biasanya disebut keluarga inti. Lingkungan keluarga ini menunjukkan rasa kepedulian dan saling mendukung diantaranya.

Menurut Robert M. Berns (2010: 97) *“academic achievement, trade skills, and athletic talent enable some youths from lower-class families to attain high status”*. Prestasi akademik, keterampilan kejuruan, bakat olah raga mengaktifkan jiwa pemuda dari keluarga kelas bawah untuk mendapatkan status tinggi. Dicontohkan bahwa Abraham Lincoln presiden ke 16 Amerika adalah seorang anak petani. Sedangkan Robert M. Berns (2010: 98) *“those born into upperclass families will receive a head start on achievement because of their families’ ability to educate them, live in certain neighborhoods, and buy certain material things”*.

Mereka yang lahir dari keluarga kelas atas akan menerima pencapaian prestasi paling atas karena keluarga mereka mempunyai kecakapan untuk mendidik mereka, tinggal dalam tetangga yang pasti, dan mampu membeli barang-barang dengan pasti.

Berdasarkan pemaparan dapat diambil kesimpulan bahwa setiap keluarga inti, baik itu keluarga dari kelas bawah dan keluarga kelas atas mampu menjadikan anak-anak mereka berprestasi di sekolahnya. Prestasi ini diperoleh dari iklim keluarga yang diciptakan. Bagaimana mereka mengawasi, memberikan pengarahan terhadap anak mereka serta mengupayakan dukungan ekonomi dan dukungan moril terhadap anak mereka.

a) Pengertian Lingkungan Keluarga

Murdock (antropolog) (Kottak, 2006; Georgas, 2006) dikutip dalam Karnilawati Silalahi (2010: 3) “keluarga terdiri dari atas lelaki dewasa, dan perempuan dewasa dengan kesepakatan berhubungan seksual dan mempunyai anak. Mereka juga tinggal dalam satu atap. Adapun penegasan tempat tinggal keluarga bisa tinggal satu atap”.

Wilk dan Netting (1984) serta Hammel (1984) dan Carter (1984) kesemuanya dalam Saifuddin Azwar (2005: 34) menjelaskan bahwa :

Keluarga adalah pengelompokan kerabat yang tak harus tinggal di satu tempat. Kondisi ini amat mungkin terjadi dalam era modern saat ini, yang tingkat mobilitas tinggi dan letak kantor dengan rumah amat jauh, sehingga sebuah keluarga bisa “terpecah” selama hari kerja dan berkumpul lagi di akhir pekan.

Keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelengkapan anggota dalam keluarga berpengaruh terhadap perhatian yang diberikan. Menurut The U.S Bureau dalam Robert M. Berns (2010: 77) mendefinisikan keluarga sebagai:

Two or more persons related by birth, marriage or adoption, who reside together. Thus, a family can be two or more adult siblings living together, a parent and a child or children, two adults who are related by marriage but have no children, or adults who adopt a child.

Sebuah keluarga yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling terhubung oleh ikatan kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang menghuni rumah yang sama atau terpisah. Jadi, sebuah keluarga dapat berisi dua atau lebih orang dewasa yang hidup bersama sebagai saudara kandung, orang tua dan anak atau anak-anaknya, dua orang dewasa yang mempunyai hubungan perkawinan tetapi belum mempunyai anak, atau orang dewasa yang mengadopsi seorang anak.

Gleen Olsen dan Mary Lou Filler (2012: 2) menjelaskan “*a family is people who live together and who help and love each other*”.

Sebuah keluarga adalah orang yang hidup bersama dan saling membantu dan saling mencintai satu sama lainnya. Fuad Ihsan (2001: 16) mengemukakan definisi lingkungan dalam kaitannya dengan pendidikan sebagai berikut :

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal nyata seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial, ekonomi, binatang,

kebudayaan, kepercayaan dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan.

Sependapat dengan M. Dalyono (2005: 129) “lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural”. Lingkungan pertama yang dimiliki oleh anak semenjak ia dilahirkan adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ini mempunyai banyak peran dan tidak hanya bisa dilakukan oleh salah satu anggota keluarga saja. Artinya masing-masing anggota keluarga mempunyai perannya masing-masing apabila ini sudah berjalan dengan baik maka terciptalah keharmonisan dalam keluarga. Peran tersebut dimulai dari mendidik hingga membentuk karakter yang baik lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Fuad Ihsan (2001: 57) “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa”. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap individu. Setiap perkembangan individu dari ia dilahirkan sampai dengan dewasa, peran keluargalah yang dominan dalam masa ini. Orang tua akan mendidik dan membentuk karakter mereka dalam lingkup kecil sebelum mereka memasuki dunia pendidikan formal.

Dwi Siswoyo, dkk (2011: 149) “lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama”. Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang jika anak semakin dewasa. Keluarga inilah yang dikenal anak sebagai kesatuan hidup bersama.

Slameto (2010: 61) “lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya pendidikan dalam ukuran kecil, dan bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu, bangsa, negara, dan dunia”. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dimana seseorang dilahirkan dan untuk pertama kalinya mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan.

Berdasarkan beberapa pengertian maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang sangat berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Lingkungan keluarga memberikan wawasan seputar lingkungan sekitar serta menumbuhkan pembiasaan yang baik. Agar peran besar itu dapat terwujud maka masing-masing anggota keluarga harus melakukan sesuai kewajibannya. Lingkungan keluarga ini berperan besar dalam proses pengawasan pergaulan dan pengambil keputusan.

b) Fungsi dan Peran Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang sangat besar untuk masa depan anaknya. Hal ini termasuk dalam hal memfasilitasi proses perkembangan anak. Fasilitas dalam hal ini tidak hanya berupa alat. Namun juga berupa perhatian yang kontinyu. Robert M. Berns (2010: 47) menyebutkan bahwa :

Children in low-income families not only have fewer material things, they also have less opportunity to develop their abilities. Because they perceive that they cannot compete with others of their age who have more things and more opportunities, children from families with low incomes are likely to believe that they have little control over the future and, therefore, try less hard in school, accomplishing less.

Keluarga dengan sedikit penghasilan memberikan sedikit pula kesempatan untuk mengembangkan kemampuan anaknya, karena mereka tidak dapat bersaing dengan seusia mereka karena tidak mempunyai kelebihan dan kesempatan. Mereka percaya bahwa dimasa depan dengan sedikit pengawasan mereka sedikit mencoba kesulitan di sekolah, sedikit menyelesaikan.

Peran keluarga tidak dapat dibebankan kepada salah satu anggota saja. Masing-masing anggota keluarga harus memainkan peran sesuai dengan kewajiban yang mereka emban, apakah sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga, kakak/adik, kakek/nenek, dan lainnya yang bertujuan untuk mencapai keluarga inti yang harmonis. Keluarga dalam praktik kenyataannya memiliki beberapa fungsi atau

peran yang dikutip dalam Gleen Olsen and Mary Lou Filler (2012:

31) bahwa fungsi keluarga adalah :

Communication. The presence of effective communications patterns is one of the most frequently mentioned characteristics of strong families. Researchers characterize the communication patterns of strong families as clear, open, and frequent. Family members talk with each other often, and when they do, they are honest and open with each other. The encouragement of individual members encompasses a range of affective related to mutual support.

Recognition and respect. Strong families cultivate a sense of belonging to a family unit, but also nurture the development of individual strengths and interest, members enjoy the family framework, which provides structure but does not confine them.

Appreciation. Appreciation is an important characteristic of strong family, it includes delivering a high level of positive reinforcement to family members, day in and day out, and doing things that are positive from the other person's perspective, just for their sake, not merely as a strategy for "buying their love". It is important to emphasize the delight, liking, warmth, and humor that family members share, which are all aspects of this construct and which distinguish some families from others.

Religious or spiritual orientation. A religious or spiritual orientation is identified by many researchers as an important component of strong families. All studies have found some aspect of religiosity or spirituality as a component of strong families. However, there is disagreement over which aspect of religion are most critical to family functioning.

Ability to adapt. A family's ability to adapt to stressful and potentially damaging events, as well as to predictable life cycle changes, has also been identified as an important characteristic of strong families. Strong families are those with an ability to absorb stress and cope. The rigid a family system, the more disturbed. Some researchers equate adaptability with flexibility, which they describe as the capacity of family system to change the power structure, roles, and rules within the family.

Connectedness. Successful families are not isolated; they are connected to the wider society. One effect of social connectedness is the availability of external resources, identified by researchers as important to effective coping by families. A family's social connectedness can be measured in the terms of the availability of external resource in the form of friends, family, and neighbors, as well as participation in community organization.

Clear role definition. Many researchers identify clear role definition as an important characteristic of family functioning, and as essential for a family's ability to adapt to changing situations. With a clear, yet flexible structure in place, family members are aware of their responsibilities in and to the family.

Time together. Succesfully families spend time together, and the shared time is high in both quality and quantity. The number of activities done as a family and the extent to which family members enjoy spending time together tell a lot about successful families. They like to spend their free time with each other (Krysan, Moore, & Zill, 2006)".

Komunikasi; kehadiran pola komunikasi yang efektif adalah salah satu yang paling sering mempengaruhi ciri keluarga inti. Para peneliti mencirikan pola komunikasi dari keluarga inti, jelas, terbuka, dan berkesinambungan. Anggota keluarga saling berkomunikasi dengan satu sama lainnya dan ketika mereka melakukannya, mereka jujur dan terbuka satu sama lain. Dorongan dari setiap anggota mencakup pengaruh hubungan saling mendukung satu sama lain. Pengakuan dan penghormatan. Keluarga yang kuat menumbuhkan rasa saling memiliki di antara anggotanya, tetapi juga memelihara perkembangan kekuatan individu dan kepentingan, anggota keluarga saling menikmati kerangka keluarga, yang menyediakan struktur tetapi tidak membatasi mereka.

Penghargaan; penghargaan merupakan ciri penting dari keluarga inti, itu termasuk memberikan sebuah penguatan positif pada level tinggi untuk setiap anggota keluarganya, hari demi hari, dan melakukan hal-hal yang positif sesuai dengan pandangan orang lain, hanya untuk kepentingan mereka, bukan hanya sebagai strategi untuk "membeli cinta mereka". Hal ini penting untuk menekankan kegembiraan, keinginan, kehangatan, dan humor yang anggota

keluarga berikan, dimana semua aspek yang membangun dan membedakan beberapa keluarga dari orang lainnya.

Orientasi keagamaan atau spiritual; sebuah pengenalan keagamaan atau spiritual diidentifikasi oleh banyak peneliti sebagai komponen penting dari keluarga inti. Berbagai studi telah menemukan beberapa aspek religiusitas atau spiritualitas sebagai komponen keluarga yang inti. Namun, ada ketidaksepakatan di mana aspek agama yang paling penting untuk fungsi keluarga.

Kemampuan untuk beradaptasi; kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan tekanan dan berpotensi merugikan, serta prediksi perubahan putaran hidup, juga telah diidentifikasi sebagai karakteristik penting dari keluarga inti. Keluarga inti adalah mereka dengan kemampuan untuk mengatasi stres. Sistem keluarga yang kaku, akan semakin mengganggu. Beberapa peneliti menyamakan proses adaptasi dengan penyesuaian, yang mereka gambarkan sebagai kapasitas sistem keluarga untuk mengubah struktur kekuasaan, peran, dan aturan dalam keluarga.

Hubungan; kesuksesan keluarga yang tidak terisolasi; mereka terhubung dengan masyarakat yang lebih luas. Salah satu efek dari hubungan sosial adalah ketersediaan sumber daya eksternal, diidentifikasi oleh peneliti sebagai hal penting untuk ditiru oleh seluruh keluarga. Sebuah hubungan sosial keluarga dapat diukur

berdasarkan ketersediaan hubungan dengan pihak luar dalam bentuk teman, keluarga, dan tetangga, serta partisipasi dalam organisasi masyarakat.

Definisi peran yang jelas; banyak peneliti mengidentifikasi definisi peran yang jelas sebagai karakteristik penting dari fungsi keluarga, dan kemampuan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan situasi. Jelasnya penempatan struktur belum luwes sesuai tempatnya, anggota keluarga menyadari tanggungjawab mereka untuk keluarga. Waktu kebersamaan; artinya keluarga yang berhasil menghabiskan waktu bersama-sama, dan berkualitas dan kuantitas yang tinggi. Jumlah kegiatan yang dilakukan dalam sebuah keluarga dan sejauh mana anggota keluarga menikmati dalam menghabiskan waktu bersama-sama itulah cerita mengenai keluarga sukses. Mereka suka menghabiskan waktu luang mereka untuk satu sama lainnya (Krysan, Moore, & Zill, 2006)

Fungsi keluarga menurut Murdock (1949, dalam Georgas, 2006) dan kajian Haviland (1988) dalam Karlinawati silahahi (2010: 5):

1. Masalah seksual. Secara alami tubuh manusia sebagai salah satu mamalia primata memiliki kemampuan menghasilkan hormon-hormon seks. Bagi manusia yang memiliki seperangkat aturan sosial menjadikan seks sebagai area privat dan dikendalikan oleh masyarakat. Bentuk pengendalian itulah yang dinamakan pernikahan yang menjadi dasar terbentuknya keluarga.
2. Pemeliharaan anak. Pemeliharaan anak jika dalam konteks sederhana adalah hanya berkisar pada pemeliharaan fisik, seperti memberi makan, menjaganya dari gangguan luar yang berupa fisik, dan sebagainya. Akan tetapi, ada fungsi lain,

yaitu membentuk karakter dan perilaku anak untuk bisa hidup di kalangan yang lebih luas, yakni masyarakat. Untuk itu, proses pemeliharaan anak juga mengandung sosialisasi dan enkulturasi pada anak, secara khusus ditekankan oleh ibu, tetapi bisa juga pada pihak lain semisal nenek, bibi, atau kakak.

3. Sosialisasi dan enkulturasi. Penekanan sosialisasi pada suatu hal yang khusus sengaja diajarkan dan diberi ganjaran, maka kemudian akan terbentuk keterampilan-keterampilan dan karakteristik-karakteristik yang bisa mengembangkan individu. Enkulturasi merujuk pada pengembangan secara umum individu untuk bisa beradaptasi dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat serta tergabung di dalam kelompok budayanya.

Keluarga dalam kehidupan sebenarnya memiliki fungsi yang sangat dominan sebagai pembentukan karakter anak dalam lingkup kecil. Menurut Robert M. Berns (2010: 81) fungsi dasar keluarga antara lain:

Reproduction. *The family ensures that the society's population will be maintained; that is, a sufficient number of children will be born and cared for replace the members who die.*

Socialization/education. *The family provides ensures that the society values, beliefs, attitudes, knowledge, skills, and techniques will be transmitted to the young*

Assignment of socials roles. *The family provides an identity for its offspring (racial, ethnic, religious, socioeconomic, and gender roles). And identity involves behaviors and obligations. For example, a jewish person may not eat pork and may obliged to give to charity. A chinnesse person may eat with chopstick and defer to the authority of his or her elders. A person born into a high socioeconomic status may be pressured to choose a spouse from a similar family background. In some families, girls are socialized to do housework and be caregivers and boys to be breadwinners.*

Economic support. *The family provides shelter, nourishment, and protection. In some families, all member except very young chidrencontribute to the economic function by providing goods.*

In other families, one or both parents earn the money that pay for goods the entire family consumes.

Nurturance/emotional support. *The family provides the child's first experience in social interaction. This interaction is intimate, nurturing, and enduring, thus providing emotional security for the child. The family cares for its members when they are ill, hurt, or aging".*

Reproduksi; keluarga memastikan bahwa penduduk masyarakat dapat dipertahankan; artinya, jumlah anak yang akan lahir cukup dan dirawat untuk menggantikan anggota lainnya yang meninggal. Sosialisasi/pendidikan; keluarga memberikan kepastian bahwa nilai-nilai masyarakat, kepercayaan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik akan ditransmisikan ke yang muda.

Penempatan tugas peran sosial; keluarga menyediakan identitas untuk keturunannya (ras, etnis, agama, peran sosial ekonomi, dan gender). Dan proses identifikasi melibatkan perilaku dan kewajiban. Misalnya, orang Yahudi mungkin tidak makan daging babi dan mungkin wajib untuk memberikan untuk amal. Orang cina dapat makan dengan sumpit dan tunduk kepada otoritas nya sesepuh. Orang yang lahir ke dalam status sosial ekonomi yang tinggi dapat ditekan untuk memilih pasangan dari latar belakang keluarga yang sama. Dalam beberapa keluarga, anak perempuan disosialisasikan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjadi pengasuh dan anak laki-laki untuk menjadi pencari nafkah.

Dukungan ekonomi; keluarga menyediakan tempat tinggal, makanan, dan perlindungan. Dalam beberapa keluarga, semua anggota kecuali anak-anak yang sangat muda memberikan kontribusi pada fungsi ekonomi dalam menyediakan barang-barang/harta benda. Di keluarga lain, salah satu atau kedua orang tua mendapatkan uang untuk membeli barang-barang/harta benda konsumsi keluarga. Pengasuhan/dukungan emosional; keluarga memberikan pengalaman pertama anak dalam interaksi sosial. Interaksi ini mendalam, memelihara, dan abadi, sehingga menyediakan rasa aman bagi anak. Keluarga peduli pada anggotanya ketika mereka sakit, terluka, atau menua.

Sedangkan Hasbullah (2006: 39) menjelaskan fungsi dan peran pendidikan sebagai berikut :

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak dalam perkembangan pribadi anak.
Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting untuk diperhatikan, sebab disinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya.
2. Menjamin kehidupan emosional anak
Kehidupan emosional ini merupakan faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang. Adanya kelainan di dalam perkembangan pribadi individu yang disebabkan oleh kurang berkembangnya kehidupan emosional yang wajar.
3. Menambah dasar pendidikan moral anak
Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan

keluarga yang penuh dengan rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.

5. Pelatihan dasar-dasar keagamaan

Kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Peran dan fungsi dari lembaga pendidikan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian tujuan lembaga tersebut. Selain itu pengaruh prestasi belajar siswa juga meliputi peran dan fungsi lembaga sekolah tersebut. Sedangkan Fuad Ihsan (2001: 18) menjelaskan mengenai fungsi lembaga pendidikan keluarga merupakan :

Pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak dan merupakan faktor penting untuk perkembangan berikutnya, menjamin kehidupan emosional anak, tempat pendidikan moral, pembelajaran sebagai makhluk sosial serta merupakan lembaga yang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dan peran lingkungan keluarga adalah permasalahan seksual, pendidikan dan sosialisasi, dukungan emosi dan ekonomi, orientasi keagamaan. Fungsi dan peran keluarga merupakan faktor penting untuk menjamin tumbuh dan kembang anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arinta Setyasari dalam skripsi yang berjudul 'Pengaruh Lingkungan keluarga dan Motivasi Belajar

- terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y). Hal ini dibuktikan didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi $R_{x_1x_2y}$ sebesar 0,397 $R^2_{x_1x_2y}$ sebesar 0,158 dan F_{hitung} sebesar 6,561 lebih besar dari F_{tabel} 3,13 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Arinta Setyasari memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas yang pertama Lingkungan Keluarga dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rendra Primanda Wardana dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MA Negeri 1 Karangnom Klaten tahun ajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan ($R_{y(1,2)}$)sebesar 0,790; koefisien determinan ($R^2_{y(1,2)}$)sebesar 0,624; $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $39,752 > 3,19$ dari db =2/48. Sumbangan relatif masing-masing variabel adalah Lingkungan Keluarga sebesar 64,12% dan Gaya Belajar 35,88%, sedangkan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah Lingkungan Keluarga sebesar 40,01% dan Gaya

Belajar 22,39%. Penelitian yang dilakukan oleh Rendra Primanda Wardana memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas yang pertama Lingkungan Keluarga dan

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatma Dwi cahyani dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sekolah, dan pemanfaatan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Tempel kabupaten sleman tahun ajaran 2013/2014”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Tempel tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan dengan harga r_{xly} sebesar 0,805 dan r^2_{xly} sebesar 0,647; harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 12,494 $> 1,663$ pada tingkat signifikan 5% ($sig\ 0,000 < 0,050$); dan garis persamaan regresi $Y = 0,933 X_2 + 24,501$.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti Fitriana Puspasari dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Bandongan tahun ajaran 2012/2013”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandongan tahun ajaran 2012/2013 yang ditunjukkan dengan r_{xly} sebesar 0,259 dan r^2_{xly} sebesar 0,067, gharga t_{hitung} sebesar 2,743 $> t_{tabel}$ sebesar 1,983 pada taraf signifikansi 5%.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Melakukan

Prosedur Administrasi

Lembaga sekolah merupakan sarana formal untuk menimba ilmu. Di era ini orang tua yakin bahwa dengan bersekolah maka anak-anak mereka akan mendapat kehidupan yang lebih baik. Sekolah ini berkewajiban untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada anak-anak sebagai bekal untuk menjadi manusia seutuhnya. Hasil dari proses pengalaman belajar yang mereka terima dapat berupa nilai ataupun penghayatan.

Prestasi berupa nilai yang mereka terima adalah hasil yang telah mereka capai dalam kurun waktu tertentu yang menjadi acuan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan oleh guru. Materi yang mereka terima sudah disesuaikan dengan kebutuhan sekarang. Namun terkadang ditemui bahwa murid yang mempunyai nilai bagus karena dari hasil mencontek teman. Pengahayatan yang mereka terima adalah berupa proses pendewasaan agar mereka memahami dan belajar langsung bagaimana berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan

Prosedur Administrasi

Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengalaman belajar pertama anak. Peningkatan peran masing-masing anggota sangat diperlukan. Anak pada usia ini masih membutuhkan bimbingan bahkan pengawasan yang kontinyu agar pencapaian masa depan siswa terarahkan.

Mendukung setiap aktivitas positif siswa dalam setiap harinya merupakan salah satu peran keluarga. Adanya komunikasi yang terjalin baik antar anggota keluarga, suasana demokratis yang diciptakan, serta adanya waktu luang yang disediakan oleh masing-masing anggota keluarga akan menciptakan rasa nyaman individu. Peningkatan energi positif dapat disebabkan oleh hal tersebut. Munculnya motivasi siswa ingin berprestasi akan menggebu-gebu.

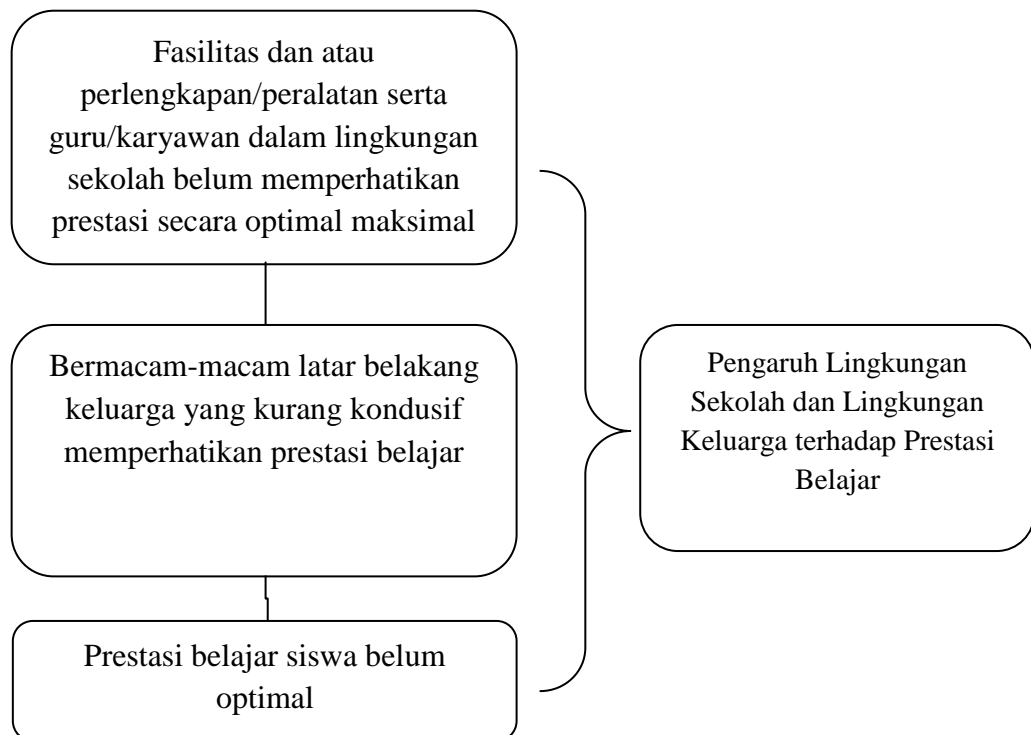
Sebaliknya ketika masing-masing anggota sibuk terhadap pekerjaannya masing-masing tanpa melihat kondisi lingkungan sekitarnya maka akan timbul disharmonisasi. Muncul rasa acuh tak acuh antar anggota keluarga. Komunikasi tidak berjalan dengan baik, kepala keluarga dalam memberikan pengarahan harus dengan nada keras atau membentak. Hal tersebut membuat setiap individu merasa nyaman berada diluar lingkungan keluarga.

Harapannya setiap anggota keluarga berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Alangkah sayangnya setiap waktu yang digunakan hanya untuk mencari materi tetapi perhatian keluarga tidak mampu mencukupi. Anak pada usia ini membutuhkan perhatian dan bimbingan dari seluruh anggota keluarga.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa. Lingkungan

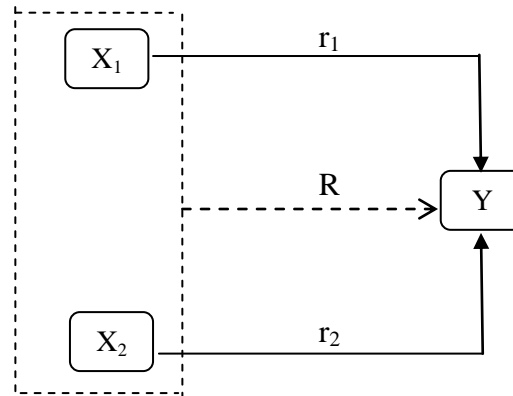
sekolah ini diharapkan mampu mendukung perkembangan dan pertumbuhan prestasi belajar anak, sedangkan lingkungan keluarga ini diharapkan mampu bersinergi dengan lingkungan sekolah dalam hal mecerdaskan anak-anak mereka. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2 berikut :



Gambar 2. Kerangka pikir

D. Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yang disajikan dalam gambar 3 berikut :



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 : Lingkungan sekolah

X_2 : Lingkungan Keluarga

Y : Prestasi Belajar

—————> : Pengaruh X_1 dan X_2 secara sendiri-sendiri terhadap Y

- - - - -> : Pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 64) “hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan”.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya semua informasi diwujudkan dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penampilan hasil dan analisis menggunakan analisis statistika. Penelitian ini bersifat korelasional karena bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang beralamat di Bejen Bantul, pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 tahun Ajaran 2015/2016.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan sekolah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2).
2. Variabel Terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Prestasi belajar diperoleh dari hasil nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) gasal siswa pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X tahun ajaran 2015/2016.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan sosial berupa guru dan tenaga kependidikan, teman-teman, serta interaksi di antaranya sedangkan lingkungan non sosial berupa kurikulum, program, dan sarana prasarana dalam pendidikan yang memberikan dukungan terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memberikan situasi dimana anak mendapatkan dukungan dari keluarga untuk berprestasi. Lingkungan

keluarga yang merupakan lingkungan utama yang memberikan dorongan dan motivasi dalam bentuk materi ataupun dukungan moril.

3. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Prestasi belajar merupakan suatu patokan nilai yang disadarkan pada hasil pembelajaran dalam kurun waktu tertentu sebagai dasar pemahaman materi yang telah disampaikan.

E. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 32siswa. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan harapan responden dapat menjawab dengan cepat, dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Responden adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2

Bantul. Data penelitian mengenai lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga diperoleh dari hasil pengisian angket oleh responden tersebut.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai jumlah siswa dan mengetahui nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X semester gasal dan profil dari SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Berikut merupakan rincian instrumen beserta kisi-kisinya:

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yang sudah dilengkapi dengan pilihan jawaban. Variabel lingkungan sekolah terdiri dari 24 butir pertanyaan dan variabel lingkungan keluarga terdiri atas 24 butir pertanyaan. Penskoran menggunakan *Skala Likert* yang sudah dimodifikasi yaitu dengan 4 alternatif jawaban. Skor alternatif jawaban dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 pada halaman berikutnya:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
A	4
B	3
C	2
D	1

Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan yang disusun secara acak. Responden tinggal memberikan tanda silang (X) atau bulatan (O) pada jawaban yang sudah tersedia yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Agar data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor seperti di tabel.

Adapun kisi-kisi instrumen lingkungan sekolah disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

No.	Kisi-kisi instrumen	Butir soal	Jumlah
1.	Keadaan Sekolah	2,4,6,15, 17,19	6
2.	Relasi Guru dengan siswa	1,3,5,9,11,21,13	7
3.	Relasi siswa dengan siswa	7,8,10, 18,20,24	6
4.	Perlengkapan dan alat bantu sekolah	12,14,16,22,23	5
Jumlah			24

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	No soal	Jumlah
1.	Cara keluarga mendidik	4,5,6,8,9	5
2.	Relasi antar anggota keluarga	18, 20, 24	3
3.	Suasana dan keadaan rumah	1,2,3, 7, 10,22	6
4.	Keadaan Ekonomi Keluarga	14, 25, 21,	3
5.	Pengertian orang tua	11,13,15,16,17,19	6
6.	Latar belakang kebudayaan	12, 23,	2
Jumlah			24

Angket instrumen penelitian ini diujicobakan terlebih dahulu di lapangan dan hasilnya diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Uji coba ini dilaksanakan di SMK 2 Moyudan Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 28 siswa.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba Instrumen bertujuan untuk mengetahui keabsahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan pada kelas X Kompetensi Administrasi Perkantoran SMK 2 Moyudan. Alasan peneliti memilih SMK tersebut yaitu terdapat karakteristik yang sama antara SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan SMK 2 Moyudan, yaitu sama-sama dibidang Bisnis Manajemen, kompetensi Administrasi Perkantoran serta karakter peserta didik.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang sering digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah *Product Moment* dari *Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment
 $\sum X$: jumlah harga dan skor butir
 $\sum Y$: jumlah harga dan skor total
 $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor butir
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total
 N : jumlah kasus

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Kriteria pengambilan keputusan untuk dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf yang signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan program komputer *SPSS 16.0 For Windows*. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa angket variabel lingkungan sekolah (X_1) terdiri dari 21 pernyataan dan variabel lingkungan keluarga (X_2) terdiri dari 18 pernyataan.

Tabel 4.
Hasil Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah

No.	Kisi-kisi instrumen	Butir soal	Jumlah
1.	Keadaan Sekolah	2,4,6*,15, 17,19	6
2.	Relasi Guru dengan siswa	1,3,5,9,11,21,13	7
3.	Relasi siswa dengan siswa	7,8*,10, 18,20,24	6
4.	Perlengkapan dan alat bantu sekolah	12*,14,16,22,23	5
Jumlah			24

Keterangan : * (butir yang gugur)

Berdasarkan dari data tabel 4 hasil analisis data dapat disimpulkan instrumen lingkungan sekolah sebanyak 24 pertanyaan diperoleh item valid 21 dan 3 item gugur yaitu nomor 6, 8, dan 12.

Tabel 5.
Hasil Validitas Instrumen Lingkungan keluarga

No.	Indikator	No soal	Jumlah
1.	Cara keluarga mendidik	4,5*,6,8*,9	5
2.	Relasi antar anggota keluarga	18, 20, 24	3
3.	Suasana dan keadaan rumah	1*,2*,3, 7*, 10,22	6
4.	Keadaan Ekonomi Keluarga	14, 21,	2
5.	Pengertian orang tua	11,13,15,16,17,19	6
6.	Latar belakang kebudayaan	12, 23,	2
Jumlah			24

Keterangan : * (butir yang gugur)

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis dapat disimpulkan instrumen lingkungan keluarga sebanyak 24 pertanyaan diperoleh 18 item valid dan 5 item gugur yaitu nomor 1, 2,5,7, dan 8 .

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pernyataan tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mengalami keajegan walaupun pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Berikut merupakan pedoman interpretasi pada koefisien korelasi untuk mengetahui hasil uji instrumen yang terangkum pada tabel 6 yaitu:

Tabel 6. Pedoman Interpretasi pada Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2013: 214)

Berdasarkan keadaan koefisien di atas, jika keadaan koefisien hasil perhitungan menunjukkan $\geq 0,600$, maka instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD). Selanjutnya disajikan pula dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan

penentuan kecenderungan variabel berupa tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

a. *Mean, Median dan Modus*

Mean adalah rata-rata hitung dari suatu data. *Median* adalah nilai tengah dari data tersebut dan *Modus* adalah nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* merupakan ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD) menggunakan bantuan *SPSS Statistics 16.0 for Windows*

b. Tabel Distribusi Frekuensi

- 1) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus

Sturges, sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : jumlah kelas data

n : jumlah data observasi

log : logaritma

(Sugiyono, 2011:35)

- 2) Menghitung rentang data menggunakan rumus :

Rentang data = skor maksimum – minimum

- 3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Langkah selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam tiga kategori. Data variabel penelitian dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kelompok tinggi : $M_i + 1.SD_i \leq X$
- 2) Kelompok sedang: $M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i$
- 3) Kelompok rendah : $X < M_i - 1.SD_i$

(Saifudin Azwar, 2001: 108)

Pengkategorian digunakan untuk mengukur nilai ideal pada variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sedangkan variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai ulangan yang dikategorikan menjadi tuntas dan tidak tuntas.

e. Diagram Lingkaran (*PieChart*)

PieChart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan

linier atau tidak. Perlu pengujian dengan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 1994: 14)

Hasil hitung dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan linear. Namun jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah hubungan non-linear.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,800 maka tidak terjadi multikolinearitas dan uji regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hipotesis yang pertama yaitu terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Langkah-langkah yang akan digunakan dalam analisis sederhana yaitu:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus

:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X_1 atau X_2 dengan Y
- $\sum xy$: jumlah produk antara X_1 atau X_2 dengan Y
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor X_1 dan X_2

Σy^2 : jumlah kuadrat skor Y
(Sutrisno Hadi, 1994:4)

Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka besarnya pengaruh X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dapat diterima. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y ditolak.

2) Mencari Koefisiensi Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan yaitu :

$$r^2_{x_1y} = \frac{(a_1 \Sigma x_1 y)}{\Sigma y^2}$$

$$r^2_{x_2y} = \frac{(a_2 \Sigma x_2 y)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{x_1y}$: koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y
 $r^2_{x_2y}$: koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y
 a_1 : koefisien prediktor X_1
 a_2 : koefisien prediktor X_2
 $\Sigma x_1 y$: jumlah produk antara X_1 terhadap Y
 $\Sigma x_2 y$: jumlah produk antara X_2 terhadap Y
 Σy^2 : jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 1994: 22)

3) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi dengan Uji t

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui signifikansi antar variabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r})}$$

Keterangan :

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

r^2 : kuadrat koefisiensi korelasi

(Sugiyono, 2014: 257)

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.

4) Membuat garis regresi satu prediktor

Rumus : $Y = \alpha X + K$

Keterangan:

Y : variabel terikat

α : bilangan koefisien

X : variabel bebas

K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 1994: 1)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ini digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y)

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$: koefisien variabel antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : koefisien variabel X_1

a_2 : koefisien variabel X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat variabel Y

(Sutrisno Hadi, 1994:25)

- 2) Mencari Koefisiensi Determinasi (r^2) antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan yaitu:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$: koefisien korelasi ganda antara Y terhadap X_1 , X_2

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 terhadap Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 terhadap Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriterium

(Sutrisno Hadi, 1994: 25)

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat

koefisien korelasi ganda. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus yang digunakan yaitu :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga F garis regresi
 N : jumlah responden
 m : jumlah variabel bebas
 R : koefisien korelasi ganda

(Sutrisno Hadi, 1994: 26)

Hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan (Sugiyono, 2010: 267).

4) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Rumus yang digunakan dalam langkah ini yaitu:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X₁ : variabel bebas

X₂ : variabel bebas

a₁ : koefisien variabel 1

a₂ : koefisien variabel 2

K : bilangan konstan/konstanta

(Sutrisno Hadi, 1994: 21)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel bebas (X₁) adalah a₁, artinya apabila variabel bebas (X₁) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a₁ dengan asumsi variabel bebas (X₂) tetap. Begitu pula pada nilai koefisien variabel bebas (X₂) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a₂ dengan asumsi variabel bebas (X₁) tetap.

5) Menghitung besarnya Sumbagan Relatif dan Sumbagan Efektif

a) Sumbagan Relatif (SR)

Adalah usaha untuk mengetahui sumbangan masing-masing variabel bebas yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa, dibandingkan dengan sumbangan variabel bebas lainnya.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$SR\%X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\%$$

$$SR\%X_2 = \frac{a_2 \Sigma X_2 Y}{a_1 \Sigma X_1 Y + a_2 \Sigma X_2 Y} \times 100\%$$

Keterangan :

SR% X₁ : sumbangan relatif prediktor X₁
 SR% X₂ : sumbangan relatif prediktor X₂
 a₁ : koefisien prediktor X₁
 a₂ : koefisien prediktor X₂
 (Sutrisno Hadi, 1994: 42)

Sumbangan Relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat untuk keperluan prediksi.

b) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tetap memperhitungkan variabel terikat lain yang tidak diteliti.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

Keterangan :

SE% X₁ : sumbangan efektif X₁
 SE% X₂ : sumbangan efektif X₂
 R² : koefisien determinasi
 (Sutrisno Hadi, 1994: 45)

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif X₁ terhadap Y dan X₂ terhadap Y sebesar persentase

hasil perhitungan di atas dan sisanya ditentukan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. SMK Muhammadiyah 2 Bantul secara Umum

SMK Muhammadiyah 2 Bantul merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di wilayah Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Bejen, Bantul, (55711) SMK ini didirikan oleh Bapak Mahmud TL, Bapak M. Zarkasi, B, dan Bapak Drs. Rohadi dengan didorong rasa tanggungjawab terhadap pendidikan. Ringkasan program studi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam tabel 7 berikut :

Tabel 7. Program Studi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Administrasi Perkantoran	1 kelas	1 kelas	1 kelas
Pemasaran	2 kelas	2 kelas	2 kelas
Teknologi Komputer dan Jaringan	2 kelas	2 kelas	2 kelas

Sumber : Data Sekunder dari Bagian Tata Usaha

2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bantul

VISI :

Menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan yang kompetitif dan menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim.

MISI :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, social, dan emosional.
3. Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneur.

3. Fasilitas SMK Muhammadiyah 2 Bantul

SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki beberapa fasilitas penunjang untuk kegiatan siswa baik untuk pembelajaran maupun ekstrakurikuler seperti HW (Pramuka), tapak suci, bulutangkis, futsal, *english club* dan *mathematic club*. Fasilitas yang dimaksud diantaranya adalah :

1) Perpustakaan

Letak perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini di Gedung Timur dekat dengan tempat parkir para siswa. Perpustakaan ini berukuran 7 x 5 meter. Ruangan perpustakaan ini dianggap tidak nyaman oleh para siswanya padahal terdapat banyak buku bacaan yang ada didalamnya.

2) Laboratorium

Ada 3 macam laboratorium yang disediakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini yaitu Laboratorium Rekayasa Perangkat

Lunak (RPL) dan Laboratorium Pemasaran berada pada lantai 2 sayap timur dengan tambahan terkoneksi internet sedangkan laboratorium administrasi perkantoran berada pada lantai 1 sayap timur, berdekatan dengan perpustakaan. Adapula laboratorium mengetik manual.

3) Kantin

Kantin SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini dikelola oleh siswanya langsung dengan sistem *rolling* sesuai dengan jadwal. Hal ini mampu memberikan pembelajaran kemandirian dan pemberian *softskill* kewirausahaan kepada para siswanya.

4) Mushola

SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini menyediakan fasilitas ibadah yang terletak didepan setelah pintu masuk gerbang. Mushola ini biasanya digunakan para siswa selain untuk beribadah adalah tempat extra qiroah dilakukan. Selain itu ditempat ini siswa dapat mengakses layanan *wifi* gratis.

5) Lapangan

Lapangan SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini tidak terlalu luas. Lapangan ini adalah lapangan satu-satunya yang dijadikan tempat untuk upacara berlangsung, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran *outdoor*, dan kegiatan fisik keolahragaan.

6) Tempat parkir

Lahan parkir yang disediakan SMK Muhammadiyah 2 Bantul cukup untuk menampung kendaraan para siswa yang parkir. Lokasinya berada pada gedung timur paling utara. Hal ini dapat memberikan rasa aman terhadap kendaraan dan barang berharga para siswa.

7) Aula

Aula SMK Muhammadiyah 2 Bantul tidak bersifat permanen hal ini disebabkan karena aula juga digunakan sebagai kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. SMK Muhammadiyah 2 Bantul ini mempunyai 2 aula yang disesuaikan dengan kapasitasnya. Terdiri dari aula kelas sayap barat dan aula kelas sayap timur lantai 2.

8) Ruang Osis

Ruang OSIS ini biasanya dijadikan satu dengan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Ruangan ini adalah tempat dimana para siswa aktif dalam berorganisasi berkumpul membahas mengenai sekolah dan program kerja yang akan dilaksanakan.

B. Analisi Deskriptif Variabel Penelitian

Pengujian terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari keduanya, oleh sebab itu akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 32

siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing akan dianalisis baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD). Selain itu, disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

1. Lingkungan Sekolah

Data mengenai variabel lingkungan sekolah diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 21 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi, terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 21 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 32 siswa, menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 59. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 69,97; *Median* (Me) sebesar 69,50; *Modus* (Mo) sebesar 68; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,785.

Berikut merupakan langkah-langkah menyusun distribusi frekuensi yaitu:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 (1,505) \\
 &= 1 + 4,9665 \\
 &= 5,9665 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\
 &= 80 - 59 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{21}{6} \\
 &= 3,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
 \end{aligned}$$

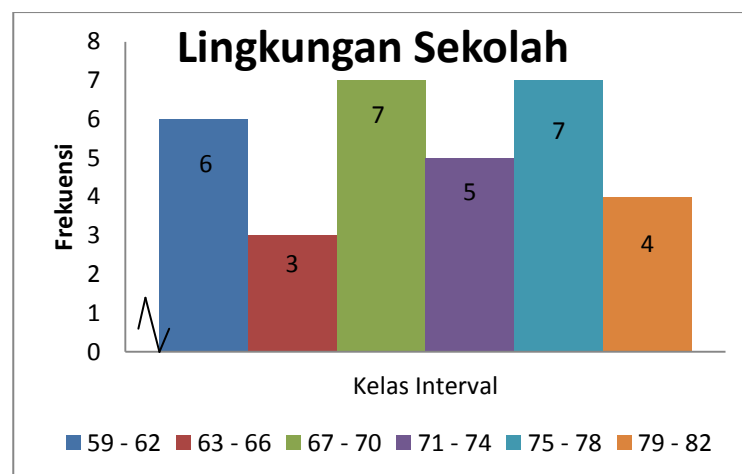
Distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	59 – 62	6	19
2	63 – 66	3	9,75
3	67 – 70	7	22
4	71 – 74	5	15,25
5	75 – 78	7	22
6	79 – 82	4	12
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 8, distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah terdiri dari 6 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 4 rentang skor. Kelas interval 59 – 62 sebanyak 6 siswa (19%), kelas interval 63 – 66 sebanyak 3 siswa (9, 75%), kelas interval 67 – 70 sebanyak 7 siswa (22%), kelas interval 71 – 74 sebanyak 5 siswa (15, 25%), kelas interval 75 – 78 sebanyak 7 siswa (22%), kelas interval 79 – 82 sebanyak 4 siswa (12%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan sekolah maka dapat disajikan dalam histogram pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Data variabel penelitian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan lingkungan sekolah yang dapat diketahui menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok tinggi} & : Mi + 1.SDi \leq X \\
\text{Kelompok sedang} & : Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi \\
\text{Kelompok rendah} & : X < Mi - 1.SDi
\end{aligned}$$

(Saifudin Azwar, 2001: 108)

Mean ideal (Mi) dan *Standar Deviasi ideal (SDi)* diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Mean ideal} & = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
& = \frac{1}{2} (80 + 59) \\
& = \frac{1}{2} (139) = 69,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar Deviasi ideal} & = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
& = \frac{1}{6} (80 - 59) \\
& = \frac{1}{6} (21) = 3,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok tinggi} & = Mi + 1.SDi \leq X \\
& = 69,5 + 3,5 \leq X \\
& = 73 \leq X
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok sedang} & = Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi \\
& = 69,5 - 3,5 \leq X < 69,5 + 3,5 \\
& = 66 \leq X < 73
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Kelompok rendah} & = X < Mi - 1.SDi \\
& = X < 69,5 - 3,5 \\
& = X < 66
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan sekolah yang disajikan dalam tabel 9 pada halaman berikutnya :

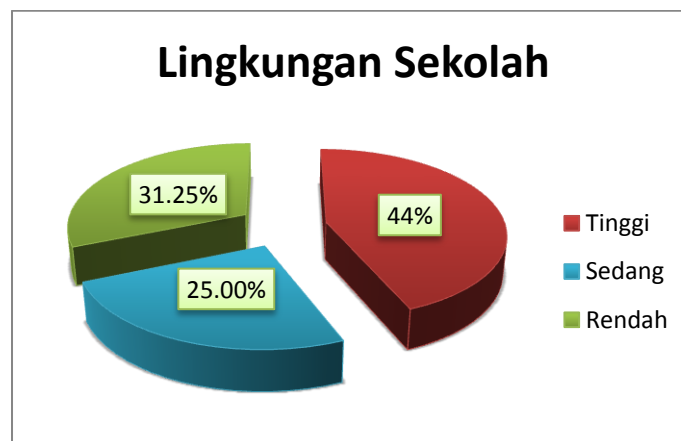
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Sekolah

No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	>73	14	43,75	Tinggi
2	66 - 73	8	25	Sedang
3	< 66	10	31,25	Rendah
Jumlah		32	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 9, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 73 masuk pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (43,75%), rentang skor antara 66 sampai 73 masuk pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (25%), dan rentang skor kurang dari 66 masuk kategori rendah sebanyak 10 siswa (31,25%).

Kecenderungan variabel lingkungan sekolah disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 5 berikut:

**Gambar 5. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan Lingkungan Sekolah menunjukkan kategori tinggi 44%, kategori sedang sebanyak 25%, dan kategori rendah 31,25%

2. Lingkungan Keluarga

Data lingkungan keluarga diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 18 butir pernyataan tersebut dengan jumlah responden 32 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 53. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 64,06; *Median* (Me) sebesar 59; *Modus* (Mo) sebesar 75; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,997.

Berikut merupakan langkah-langkah menyusun distribusi frekuensi yaitu:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 (1,505) \\
 &= 1 + 4,9665 \\
 &= 5,9665 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\
 &= 75 - 53 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{22}{6}$$

$$= 3,67 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

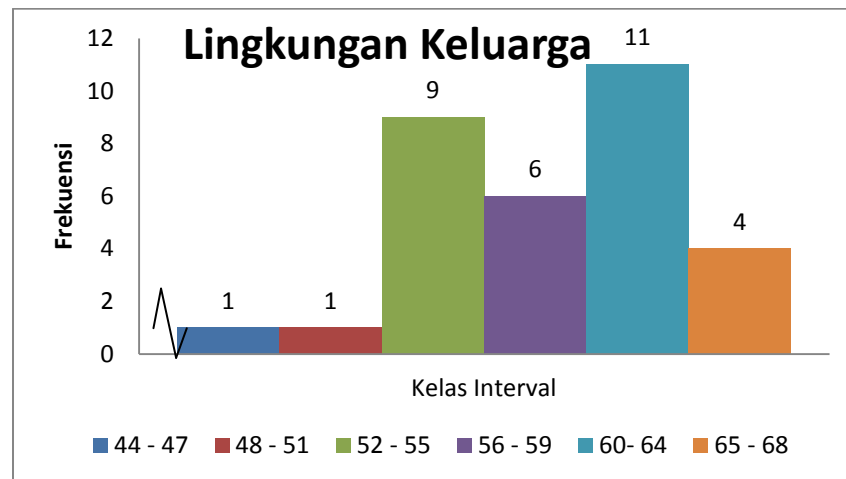
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	53 – 56	1	3
2	57 – 60	1	3
3	61 – 64	9	28
4	65 – 68	6	19
5	69 – 72	11	34,5
6	73 – 76	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 10, distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga terdiri dari 6 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 4 rentang skor. Kelas interval 53 – 56 sebanyak 1 siswa (3%), kelas interval 57 – 60 sebanyak 1 siswa (3%), kelas interval 61 – 64 sebanyak 9 siswa (28%), kelas interval 65 – 68 sebanyak 6 siswa (19%), kelas interval 69 – 72 sebanyak 11 siswa (34,5%), kelas interval 73 – 76 sebanyak 4 siswa (12,5 %).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga maka dapat disajikan dalam histogram pada gambar 6 berikut:



Gambar 6.
Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

Data variabel penelitian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan lingkungan keluarga yang dapat diketahui menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &: M_i + 1.SD_i \leq X \\
 \text{Kelompok sedang} &: M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i \\
 \text{Kelompok rendah} &: X < M_i - 1.SD_i
 \end{aligned}$$

(Saifudin Azwar, 2001: 108)

Mean ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut pada halaman selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (75 + 53) \\
 &= \frac{1}{2} (128) = 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (75 - 53) \\
 &= 1/6 (40) = 6,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i + 1.SD_i \leq X \\
 &= 64 + 6,67 \leq X \\
 &= 70,67 \leq X
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i \\
 &= 64 - 6,67 \leq X < 64 + 6,67 \\
 &= 57,33 \leq X < 70,67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &= X < M_i - 1.SD_i \\
 &= X < 64 - 6,67 \\
 &= X < 57,33
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, berikut merupakan tabel distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan keluarga yang disajikan dalam tabel 11 yaitu:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Keluarga

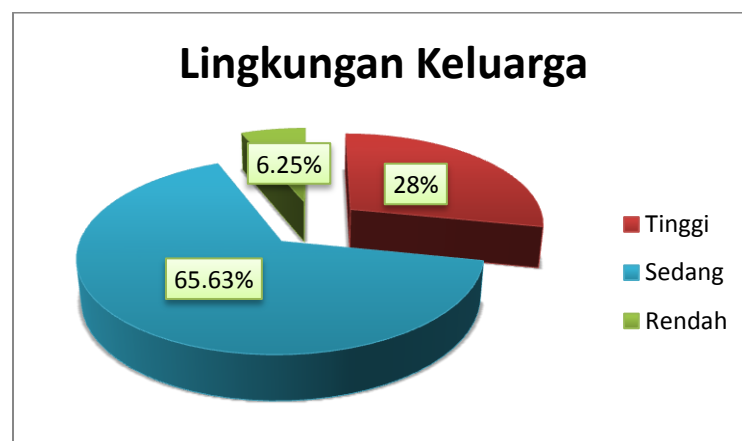
No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	>71	9	28	Tinggi
2	57 - 71	21	65,75	Sedang
3	< 57	2	6,25	Rendah
Jumlah		32	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 11, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa yang berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 71 masuk pada kategori tinggi sebanyak 9

siswa (28%), rentang skor antara 57 sampai 71 masuk pada kategori sedang sebanyak 21 siswa (65,75%), dan rentang skor kurang dari 57 masuk kategori rendah sebanyak 2 siswa (6,25%).

Kecenderungan variabel lingkungan keluarga disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 7 berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Keluarga menunjukkan bahwa kategori rendah 6, 25%, kategori sedang sebesar 28%, dan kategori tinggi 65, 63%.

3. Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Data prestasi belajar diperoleh dari hasil Ulangan Tengah Semester. Berdasarkan jumlah siswa 32 menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memperoleh skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 64. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 64,06; *Median* (Me)

sebesar 78; *Modus* (Mo) sebesar 75; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,535

Berikut merupakan langkah-langkah menyusun distribusi frekuensi yaitu:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 (1,505) \\
 &= 1 + 4,9665 \\
 &= 5,9665 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

2) Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\
 &= 88 - 64 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{24}{6} \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

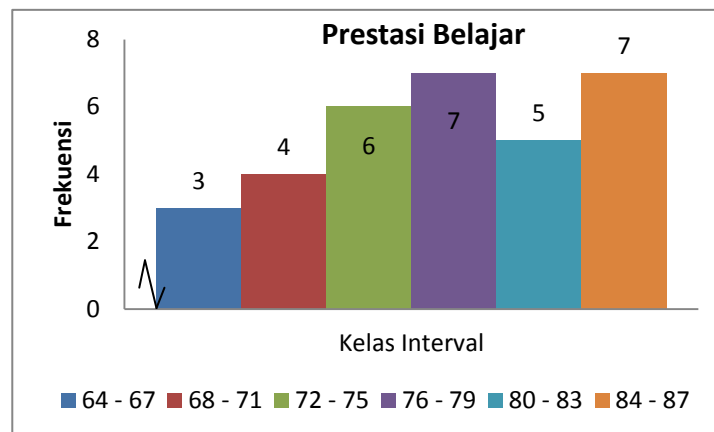
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1	64 – 67	3	9,25
2	68 – 71	4	12,5
3	72 – 75	6	18,75
4	76 – 79	7	22
5	80 – 83	5	15,50
6	84 – 87	7	22
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 12, distribusi frekuensi variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi terdiri dari 6 kelas rentang interval, dengan setiap kelas memiliki 7 rentang skor. Kelas interval 64 – 67 sebanyak 3 siswa (9, 25%), kelas interval 68 – 71 sebanyak 4 siswa (12,5%), kelas interval 72 – 75 sebanyak 6 siswa (18,75%), kelas interval 76 – 79 sebanyak 7 siswa (22%), kelas interval 80 – 83 sebanyak 5 siswa (15,50%), kelas interval 84 – 87 sebanyak 7 siswa (22%) .

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi maka dapat disajikan dalam histogram pada gambar 8 halaman berikutnya:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Berdasarkan gambar 8 di atas, dapat diketahui pengkategorian nilai siswa yang menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada UAS semester gasal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 maka dikatakan tuntas dalam belajarnya, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 maka dikatakan belum tuntas belajarnya

Data variabel penelitian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang dapat diketahui menggunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori kecenderungan, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} & : Mi + 1.SDi \leq X \\
 \text{Kelompok sedang} & : Mi - 1.SDi \leq X < Mi + 1.SDi \\
 \text{Kelompok rendah} & : X < Mi - 1.SDi
 \end{aligned}$$

(Saifudin Azwar, 2001: 108)

Mean ideal (Mi) dan *Standar Deviasi* ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (88 + 64) \\
 &= \frac{1}{2} (152) = 76
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (88 - 64) \\
 &= \frac{1}{6} (24) = 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= M_i + 1.SD_i \leq X \\
 &= 76 + 6 \leq X \\
 &= 82 \leq X
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sedang} &= M_i - 1.SD_i \leq X < M_i + 1.SD_i \\
 &= 76 - 6 \leq X < 76 + 6 \\
 &= 70 \leq X < 82
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &= X < M_i - 1.SD_i \\
 &= X < 76 - 6 \\
 &= X < 70
 \end{aligned}$$

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi

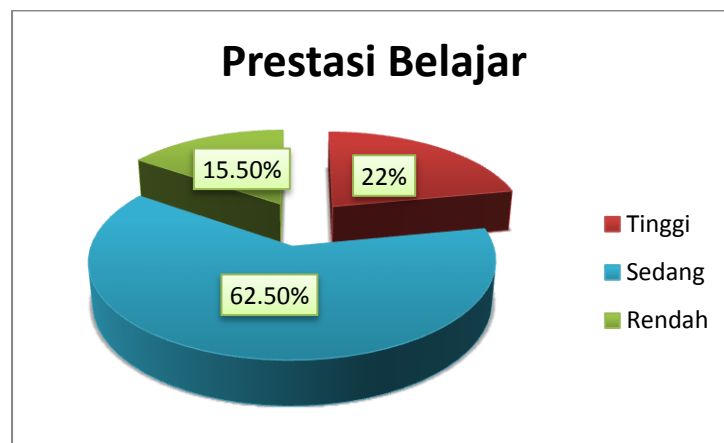
No	Rentang Skor (X)	Frekuensi (f)	Persen (%)	Kategori
1	<82	7	21, 88	Tinggi
2	70-82	20	62,5	Sedang
3	>70	5	15, 62	Rendah
Jumlah		64	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 13, frekuensi kecenderungan variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi menunjukkan bahwa yang

berada pada rentang skor lebih dari atau sama dengan 82 masuk pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (21, 88%), rentang skor antara 70 sampai 82 masuk pada kategori sedang sebanyak 20 siswa (62,5%), dan rentang skor kurang dari 70 masuk kategori rendah sebanyak 5 siswa (15, 62%).

Kecenderungan variabel prestasi belajar melakukan prosedur administrasi disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) pada gambar 9 pada halaman berikutnya.



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi belajar melakukan prosedur administrasi

Berdasarkan hasil pie chart kecenderungan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi didapatkan kategori rendah sebanyak 15,50%, kategori sedang 62,50%, dan kategori tinggi sebanyak 22%.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji linearitas dengan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* menunjukkan bahwa koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada variabel X_1 dengan Y adalah $1,691 \leq 2,37$ dan untuk variabel X_2 dengan Y adalah $0,395 \leq 2,34$.

Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linear yang berarti analisis regresi dapat dilanjutkan. Berikut merupakan tabel 14 mengenai hasil uji linearitas yaitu:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1.	X_1	Y	14 : 16	1,691	2,37	Linear
2.	X_2	Y	12 : 18	0,395	2,34	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji linearitas data lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) menunjukkan bahwa koefisien F_{hitung} sebesar 1,691 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa data lingkungan sekolah (X_1) mempunyai

hubungan linear dengan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid.

Hasil pengujian menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* diketahui bahwa hasil $r_{x_1x_2} = 0,701$, dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800. Berdasarkan hal tersebut, analisis regresi dapat dilanjutkan. Ringkasan hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel 15 berikut:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X_1	X_2	Kesimpulan
X_1	1	0,701	Tidak terjadi multikolinearitas
X_2	0,701	1	

Sumber: Data Primer yang diolah

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, serta teknik regresi ganda dengan dua prediktor untuk menguji hipotesis ketiga. Analisis menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows*. Analisis tersebut menguraikan mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y), yang disajikan pada uraian halaman berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana($X_1 - Y$)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Ket.
	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_1 - Y$	0,708	0,3494	0,501	5,492	2,037	0,682	29, 529	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_1 terhadap Y (r_{x_1y}) sebesar 0,708. Koefisien korelasi r_{x_1y} tersebut bernilai positif, maka variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi lingkungan sekolah maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi juga semakin tinggi.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,501 mempunyai arti lingkungan sekolah mampu mempengaruhi 50,1% perubahan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 49,9% prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y). Berdasarkan uji t

diperoleh t_{hitung} sebesar 5,492 dan t_{tabel} sebesar 2,037 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.

d. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya harga koefisien lingkungan sekolah (X_1) sebesar 0,682 dan bilangan konstanta sebesar 29,529 yang disusun dalam persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,682 X_1 + 29,529$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien X_1 sebesar 0,682 yang artinya apabila lingkungan sekolah (X_1) meningkat 1 poin maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi(Y) akan meningkat sebesar 0,682.

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui r_{hitung} sebesar 0,708 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3494 yang berarti hipotesis pertama diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel 17 berikut:

Tabel 17.
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana ($X_2 - Y$)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Ket.
	r_{hitung}	r_{tabel}	r^2	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_2 - Y$	0,643	0,3494	0,413	4,598	2,037	0,601	38,780	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

e. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi X_2 terhadap Y (r_{x_2y}) sebesar 0,643. Koefisien korelasi r_{x_2y} tersebut bernilai positif, maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi juga semakin tinggi.

f. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,413 mempunyai arti lingkungan keluarga mampu mempengaruhi 41,3% perubahan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada 49,6% prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang dipengaruhi oleh variabel lain

g. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi lingkungan keluarga (X_2) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 4,598 dan t_{tabel} sebesar 2,037 pada taraf signifikansi 5%, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.

h. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh besarnya harga koefisien lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,601 dan bilangan konstanta sebesar 38,780 yang disusun dalam persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,601 X_1 + 38,780$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien X_2 sebesar 0,601 yang artinya apabila lingkungan keluarga (X_2) meningkat 1 poin maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) akan meningkat sebesar 0,601.

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui r_{hitung} sebesar 0,643 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,3494 yang berarti hipotesis kedua diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pengujian menggunakan analisis regresi ganda. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koef.	Konst.	Harga R dan R^2			Harga F		Keterangan
			$R_{y(1,2)}$	R_{tabel}	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	
X_1	0,487	25,889	0,737	0,3494	0,544	17,28	3,32	Positif dan signifikan
X_2	0,269					1		

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,737. Koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ tersebut bernilai positif, maka lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu apabila terdapat peningkatan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama, maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi akan meningkat pula.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,544, mempunyai arti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mampu mempengaruhi 54,4% perubahan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hal tersebut menunjukkan masih ada 45,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi

prestasi belajar melakukan prosedur administrasiMelakukan prosedur administrasi selain adanya lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Langkah selanjutnya yaitu mengetahui sigifikansi pengaruh menggunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 17,281 dan F_{tabel} sebesar 3,32 pada taraf signifikansi 5%, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

d. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien lingkungan sekolah (X_1) sebesar 0,487 dan lingkungan keluarga (X_2) sebesar 0,269. Berdasarkan angka-angka tersebut, dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,487 X_1 + 0,269 X_2 + 25,889$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

1) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,487 artinya apabila lingkungan sekolah (X_1) meningkat 1 poin, nilai lingkungan keluarga (X_2) tetap maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) akan meningkat sebesar 0,487 poin.

2) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,269 artinya lingkungan keluarga (X_2) meningkat 1 poin, nilai lingkungan sekolah (X_1) tetap maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y) akan meningkat sebesar 0,269 poin.

Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam tabel 19:

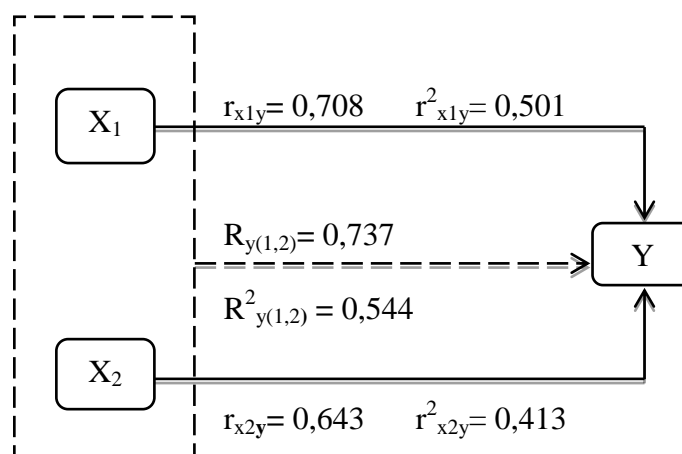
Tabel 19. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Lingkungan Sekolah (X_1)	65,906%	18,54%
2	Lingkungan Keluarga (X_2)	34,094%	35,85%
Total		100%	54,39%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 19, maka diketahui bahwa secara bersama-sama variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memberikan Sumbangan Efektif sebesar 54,39% terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi dan sebesar 45,61% berasal dari faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang dapat dilihat pada gambar 10 berikut:

**Gambar 10. Hasil Penelitian**

Keterangan :

X1 : Lingkungan Sekolah

X2 : Lingkungan Keluarga

Y: Prestasi belajar melakukan prosedur administrasi melakukan prosedur administrasi

————> : Pengaruh lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi melakukan prosedur administrasi (Y)

————> : Pengaruh lingkungan keluarga (X_2) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y)

==> : Pengaruh lingkungan sekolah (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y)

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,708 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,501. Uji t dilakukan dan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5,492 dan t_{tabel} sebesar 0,3494 pada taraf signifikansi 5% yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi adalah signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.

Lingkungan sekolah mampu berpengaruh sebesar 50,1% terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pemanfaatan Lingkungan sekolah yang dilakukan siswa dalam pembelajaran melakukan prosedur administrasi apabila dilakukan dengan maksimal maka dapat meningkatkan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi mereka.

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan variabel lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (43,75%), pada kategori sedang sebanyak 8 siswa (25%) dan kategori rendah sebanyak 10 siswa (31,25%). Hasil kecenderungan variabel lingkungan sekolah menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah pada kategori sedang dan rendah apabila dijumlahkan skornya 18, lebih besar dari pada jumlah kategori tinggi. Hal tersebut berarti lingkungan sekolah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 bantul masih belum optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma Dwi Cahyani tahun 2009 dengan judul Pengaruh Pendapatan Orangtua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Man Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan lingkungan terhadap prestasi belajar dengan harga r_{x1y} sebesar 0,805 dan r^2_{x1y} sebesar 0,647.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164) “lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya”. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan salah satu faktor lingkungan sekolah, misalnya keadaan kelas dan kurang fasilitas yang disediakan sekolah untuk mewadahi kreatifitas para murid maka akan berdampak pada penurunan keinginan untuk belajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hasil analisis menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x2y})sebesar 0,643 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x2y})sebesar 0,413. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,598 dan t_{tabel} 2,037 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} yang artinya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi adalah signifikan.

Berdasarkan *Pie Chart* kecenderungan variabel lingkungan keluarga, ditunjukkan pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (28,125%), kategori sedang sebanyak 21 siswa (65,625%) dan kategori rendah sebanyak 2

orang (6,25%). Hasil kecenderungan variabel lingkungan keluarga menunjukkan bahwa siswa pada kategori sedang dan rendah apabila dijumlahkan skornya 23, lebih besar dari pada jumlah kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Pekantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul masih belum optimal.

Lingkungan keluarga turut andil dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa masih memerlukan dorongan dan perhatian dari orangtua serta pengertian mengenai masa depan mereka. Dengan pengertian tersebut siswa akan merasa terdorong dan memiliki keinginan untuk berprestasi.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dwi Siswoyo, dkk (2011: 149) “lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama”. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagai pengetahuan dan wawasan yang diterima oleh anak bersumber dari lingkungan keluarga. Dengan demikian semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga terhadap siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa yang akan diraih.

Teori di atas mendukung penelitian ini yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga mampu berpengaruh sebesar 41,3% terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,737 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,544. Selanjutnya uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 17,281 dan F_{tabel} sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi.

Besarnya sumbangan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda, besarnya sumbangan efektif sebesar 54,4%, sedangkan 45,6% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh teori Muhibbin Syah (2010: 136) faktor lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melakukan

prosedur administrasi yang berasal dari faktor ekstern. Apabila siswa dapat menyeimbangkan faktor-faktor tersebut secara baik maka hasil yang akan dicapai dapat maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melakukan prosedur administrasi, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 50,4% dan besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 45,4%. Kedua faktor tersebut harus diperhatikan oleh siswa, agar prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang diperoleh akan meningkat dan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama perlu diperhatikan oleh siswa, agar semakin tinggi nilai prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang diperoleh.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada dua faktor yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, padahal faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melakukan prosedur administrasi lebih dari dua faktor di atas. Penelitian ini hanya dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh dari kedua faktor di atas terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi tanpa meneliti faktor-faktor lain yang tidak dapat diketahui secara rinci. Penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 54,39%.
2. Acuan nilai prestasi belajar melakukan prosedur administrasi dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai ranah kognitif yang berasal dari nilai Ulangan Tengah Semester semester gasal. Nilai UTS tersebut belum dapat sepenuhnya mencerminkan prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa yang sesungguhnya.
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik angket belum sepenuhnya dapat memberikan gambaran kondisi siswa, karena jawaban yang diberikan siswa hanya disesuaikan pada kondisi selama pengisian angket berlangsung.
4. Walaupun dalam hasil penelitian menunjukkan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi, namun capaian belajar siswa

belum optimal karena KKM belum mencapai 75% dari jumlah siswa, sehingga gambaran signifikansi tersebut hanya menunjukkan prestasi yang ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yaitu sebesar 50,1%. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,501. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel lingkungan sekolah ditunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan terhadap siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 bantul masuk dalam kategori tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 bantul yaitu sebesar 41,3%. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,413. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, yang artinya terdapat

pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel lingkungan keluarga, siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul masuk dalam kategori sedang.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 54,4%. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,544. Uji F diperoleh harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi tersebut sebesar 50,1% dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebanyak 41,3%, sedangkan sumbangan efektif lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 54,39%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh positif lingkungan sekolah maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi juga tinggi, sebaliknya semakin rendah pengaruh positif lingkungan sekolah maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi juga semakin rendah.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa jika perhatian lingkungan keluarga tinggi maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi juga semakin tinggi, sebaliknya jika perhatian lingkungan keluarga rendah maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi juga akan rendah.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah 2 Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang diperoleh siswa. Jika semakin tinggi pemanfaatan lingkungan sekolah dan perhatian keluarga maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa juga akan meningkat, sebaliknya jika menurun maka prestasi belajar melakukan prosedur administrasi akan semakin menurun.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada siswa, guru dan peneliti lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melakukan prosedur administrasi dengan memaksimalkan fasilitas lingkungan sekolah.
- b. Siswa lebih aktif untuk menceritakan setiap perkembangannya kepada orangtua.
- c. Siswa lebih aktif dan kritis dalam menyikapi setiap hal yang ada dalam lingkungannya.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap aktif kreatif sesuai dengan perilaku dan pola pikir siswa.
- b. Guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang baik.
- c. Guru diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik.

- d. Guru memberikan suti tauladan yang baik serta mampu mengawasi setiap perkembangan peserta didik.
- e. Guru diharapkan mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa khususnya dalam pembelajaran Melakukan prosedur administrasi

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mampu berpengaruh terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Sumbangan efektif yang diberikan sebesar 36,58%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar melakukan prosedur administrasi tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel di atas yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, melainkan masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Berdasarkan hal tersebut, maka dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai prestasi belajar melakukan prosedur administrasi yang dipengaruhi oleh variabel selain lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinta Setyasari. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman. Skripsi : FE-UNY
- Dwi Siswoyo,dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Dedi Sudirman. (1999). *Dasar-dasar Manajemen SMK*. Bandung : CV Armico
- Eamon, M.K (2005). *Social Demographic, School, Neighborhood, and parenting influences on the academic achievement of latino young adoloscent : Journal of Youth and adoloscent, Vol. 34 No. 2, 163-174*. Di ambil pada tanggal 4 Mei 2016 dari situs www.searchproquest.com
- Fatma Dwi Cahyani. (2014). Pengaruh Pendapatan Orangtua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman tahun ajaran 2013/2014. Skripsi : FE-UNY.
- Fuad Ihsan. (2001).*Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta
- Gleen Olsen and Mary Lou Filler. (2012). *Home and School Relations*. New Jersey 07454 : Pearson Education, Inc
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Karlinawati Silalahi. (2010). *Keluarga Indonesia:Aspek dan Dinamika zaman*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. bandung : PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. bandung : PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:RR Rineka Cipta
- Nana Sudjana. (2006). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Raharjanti Fitriana Puspasari. (2012). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Bandongan tahun ajaran 2012/2013. Skripsi : FE-UNY
- Rendra Primanda W. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Klaten tahun ajaran 2010/2011. Skripsi : FE-UNY
- Robert E. Slavin. (2009). *Psikologi pendidikan teori dan praktik*. Jakarta : PT Indeks
- Robert M. Berns. (2010). *Child, Family, School, Community : socialization and support*. United States of America : Cengage Learning
- Saifuddin Azwar. (2001). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Santrock. (2011). *Life-Span Development- Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sri Mulyani. (2004). “Mengikuti Prosedur Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja Modul 1”. Jakarta : SMK Negeri 8 Jakarta
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfa Beta
- _____. (2014). *Metode untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutisna Senjaya. (2001). Pengertian Prestasi Belajar.<http://sutisna.com/artikel-kependidikan/pengertian-prestasi-belajar>. diunduh pada jumat, 25 maret 2016 pukul 18.30 WIB

Sutrisno Hadi. (1994). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset

Umar Tirtarahardja. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Kepada Siswa kelas X Administrasi Perkantoran
SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Salam hormat,

Adik-adik siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang berbahagia, perkenalkan saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket uji coba penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul, **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul”**.

Besar harapan saya supaya adik-adik dapat mengisi angket dengan baik dan sesuai dengan kondisi/keadaan adik-adik saat ini. Saya minta maaf apabila dalam pembuatan angket ini kurang berkenan di hati adik semua.

Atas bantuan dan perhatian adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Siyamjiyah

Peneliti

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

Angket Lingkungan Sekolah

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang telah tersedia.
2. Dibawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda dan berilah tanda silang (X) atau bulat (O) pada kolom yang tersedia.

Nama :

No. Absen/Kelas :

1.	Guru dan staf/ karyawan di sekolah berkomunikasi dengan baik kepada para murid	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
2.	Gedung sekolah saya jauh dari keramaian	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
3.	Guru dan staf/karyawan di sekolah memiliki sikap dan perilaku simpatik terhadap murid	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
4.	Lingkungan sekitar sekolah terbebas dari bau sampah yang menyengat	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
5.	Guru dan staf/karyawan memberikan suri tauladan yang baik di sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
6.	Fasilitas di sekolah membantu mengembangkan minat dan bakat	

	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
7.	Teman-teman mempengaruhi semangat belajar di sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
8.	Komunikasi dengan teman-teman berjalan dengan baik	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
9.	Dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung wali kelas/guru mengajarkan perilaku mandiri	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
10.	Bersaing untuk saling berprestasi dengan teman-teman	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
11.	Guru dan staf/karyawan mengingatkan untuk rajin membaca dan berdiskusi	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
12.	Buku yang ada di perpustakaan sekolah membantu saya dalam belajar	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
13.	Wali kelas/guru adalah orang tua ketika di sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang c. Tidak pernah
14.	Dalam memberikan materi belajar wali kelas/guru saya menggunakan LCD proyektor	
	a. Selalu b. Sering	d. Jarang e. Tidak Pernah
15.	Ruangan kelas yang saya tempati nyaman untuk belajar	
	a. Sangat Setuju b. Setuju	c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju
16.	Jurusan administrasi perkantoran memiliki laboratorium komputer	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
17.	Dalam segala cuaca sekolah nyaman untuk menimba ilmu	
	a. Setuju b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
18.	Saling menghargai dengan teman satu dan lainnya	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
19.	Taman sekolah membuat suasana nyaman belajar	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
20.	Membentuk group/kelompok dalam belajar	

	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
21.	Wali kelas/guru menawarkan tambahan jam belajar murid	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
22.	Praktik mata pelajaran tertentu dilaksanakan di sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
23.	Alat dan bahan praktik disediakan oleh sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
24.	Pelajaran berdiskusi membuat lebih giat	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah

Angket Lingkungan Keluarga

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan nomor absen pada tempat yang telah tersedia.
2. Dibawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda dan berilah tanda silang (X) atau bulat (O) pada kolom yang tersedia.

1.	Tempat lingkungan saya tinggal bebas dari kebisingan	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
2.	Orang tua/wali menyediakan fasilitas /perlengkapan belajar di rumah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
3.	Kebersihan di rumah terjaga dengan baik	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
4.	Orang tua/wali mengajarkan nilai-nilai keagamaan	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
5.	Keluarga mendukung kemajuan prestasi dengan pemberian hadiah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah

6.	Orang tua/wali mengajarkan kemandirian	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
7.	Komunikasi masing-masing anggota keluarga terjalin baik di rumah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
8.	Orang tua/wali bersikap keras	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
9.	Sikap terbuka ditujukan oleh orang tua di rumah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
10.	Komunikasi orang tua tidak berjalan dengan baik	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
11.	Orang tua/wali memberikan motivasi untuk berprestasi	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
12.	Orang tua saya berasal dari suku yang berbeda dengan tempat tinggal saya	
	a. Sangat setuju b. Setuju	c. Tidak Setuju d. Sangat Tidak Setuju
13.	Setelah pulang sekolah orang tua menanyakan pekerjaan rumah (PR)	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
14.	Ekonomi orang tua mencukupi setiap kebutuhan sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
15.	Orang tua/wali memberikan waktunya membantu menyelesaikan tugas sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
16.	Orangtua/wali membiarkan bermalas-malasan dirumah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
17.	Orang tua memberikan les tambahan di luar sekolah	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
18.	Masing-masing anggota keluarga (Bapak,Ibu,kakak, dan adik) mendukung satu sama lain	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
19.	Orang tua/wali memberikan pengertian yang baik terkait pemilihan	

	teman bergaul	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
20.	Pada hari libur keluarga berkumpul lengkap	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
21.	Orangtua / wali saya merupakan wirausaha atau buruh dengan pendapatan sedikit	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
22.	Di dalam keluarga saya terjalin komunikasi yang baik	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
23.	Orangtua/wali saya mempunyai bahasa yang berbeda dengan lingkungan sekitar saya	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
24.	Dalam keluarga saya mempunyai aturan sosial yang berbeda	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah

Data Hasil Uji Coba Istrumen

Lingkungan Keluarga

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24
Resposden 1	1	2	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	2	2
Resposden 2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	1	3	2	1	2	4	1	1	4	4	2	2	3	1	1
Responden 3	3	2	4	2	3	3	2	3	1	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3
Responden 4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4
Responden 5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	1
Responden 6	3	2	2	2	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	4	4	1	1
Responden 7	4	4	3	3	1	4	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	4	1	4	4	1	2
Responden 8	4	4	4	3	1	4	4	2	2	2	3	3	2	4	2	1	1	4	4	2	1	3	2	1
Responden 9	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1
Responden 10	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	3	1	1
Responden 11	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
Responden 12	2	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	2	1	3	2	4	4	1	3	1	2
Responden 13	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	1	2
Responden 14	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	1	2
Responden 15	1	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	2
Responden 16	4	3	4	3	1	4	2	3	1	4	2	2	4	2	1	1	4	4	2	2	1	3	2	1
Responden 17	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	1	4	1	2
Responden 18	4	3	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 19	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	3	1	2	4	2	2	2	3	4	3	3	2	4	2
Responden 20	4	4	4	3	1	4	4	2	2	1	3	2	4	2	1	1	4	4	4	2	1	3	2	1

Responden 21	4	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1
Responden 22	3	3	3	4	4	4	3	2	4	1	2	1	2	4	2	1	3	3	1	2	1	3	1	1
Responden 23	4	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	4	1	2	2	3	3	2	2	1	1
Responden 24	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4
Responden 25	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2
Responden 26	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3
Responden 27	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2
Responden 28	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1
Responden 29	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	3	1	3	2	2	3	2
Responden 30	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
Responden 31	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2
Responden 32	3	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2

Data Hasil Uji Coba Instrumen

Lingkungan Sekolah

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24
Resposden 1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	2	4	4
Resposden 2	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2
Responden 3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	1	2	3	4	1	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3
Responden 4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2
Responden 5	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	2	2	3
Responden 6	2	2	3	4	4	4	2	2	3	1	4	2	4	1	4	3	2	3	3	2	1	3	3	2
Responden 7	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	1	2
Responden 8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
Responden 9	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	1	2	4	1	4	1	4	3	4
Responden 10	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4
Responden 11	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
Responden 12	4	2	1	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	2	1	2	2	4	3	4
Responden 13	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	1	2	2	3
Responden 14	4	1	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	1	4	3	3
Responden 15	4	2	2	3	1	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3
Responden 16	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4	1	4	3	1	1	3	4	3
Responden 17	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	2	3	4	4	2	2	1	1	2	2	2
Responden 18	4	1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3
Responden 19	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	1	2	2	3
Responden 20	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	2

Responden 21	4	1	1	2	3	1	2	3	3	2	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2
Responden 22	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3
Responden 23	4	1	1	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3
Responden 24	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2
Responden 25	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Responden 26	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2
Responden 27	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2
Responden 28	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3
Responden 29	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Responden 30	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
Responden 31	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2
Responden 32	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

VAR00001	134.8000	218.333	-.033	.710
VAR00002	136.2400	213.857	.138	.705
VAR00003	135.4000	203.250	.471	.689
VAR00004	135.5600	217.507	.002	.710
VAR00005	134.8400	213.807	.184	.704
VAR00006	135.2800	204.043	.523	.689
VAR00007	135.6400	210.657	.310	.699
VAR00008	134.7200	215.877	.110	.706
VAR00009	135.0800	209.327	.417	.697
VAR00010	135.2400	212.190	.159	.704
VAR00011	135.2000	210.583	.261	.700
VAR00012	135.0800	199.660	.788	.681
VAR00013	134.3600	212.823	.535	.700
VAR00014	136.2800	209.627	.373	.697
VAR00015	135.3600	209.573	.470	.696
VAR00016	134.9200	206.827	.382	.694
VAR00017	135.6400	211.240	.227	.701
VAR00018	134.9200	211.327	.286	.700
VAR00019	135.5600	204.923	.480	.691
VAR00020	135.8400	210.473	.294	.699
VAR00021	136.4400	209.257	.323	.698
VAR00022	135.4800	207.760	.378	.695

VAR00023	135.3600	200.990	.654	.684
VAR00024	135.4000	208.083	.440	.695
VAR00025	69.1200	54.527	1.000	.746

Yogyakarta, 15 September 2015

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Kepada Siswa kelas X Administrasi Perkantoran
SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Salam hormat,

Adik-adik siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang berbahagia, perkenankan saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket uji coba penelitian Tugas Akhir saya yang berjudul, **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul”**.

Besar harapan saya supaya adik-adik dapat mengisi angket dengan baik dan sesuai dengan kondisi/keadaan adik-adik saat ini. Saya minta maaf apabila dalam pembuatan angket ini kurang berkenan di hati adik semua.

Atas bantuan dan perhatian adik-adik, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Siyamjiyah

Peneliti

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

Angket Lingkungan Sekolah

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan kelas pada tempat yang telah tersedia.
2. Dibawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda dan berilah tanda silang (X) atau bulat (O) pada kolom yang tersedia.

Nama :

No. Absen/Kelas :

1.	Guru dan staf/ karyawan di sekolah berkomunikasi dengan baik kepada para murid	
	a. Selalu b. Sering	c. Jarang d. Tidak Pernah
2.	Gedung sekolah saya jauh dari keramaian	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
3.	Guru dan staf/karyawan di sekolah memiliki sikap dan perilaku simpatik terhadap murid	
	e. Selalu f. Sering	e. Jarang f. Tidak Pernah
4.	Lingkungan sekitar sekolah terbebas dari bau sampah yang menyengat	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
5.	Guru dan staf/karyawan memberikan suri tauladan yang baik di sekolah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
6.	Teman-teman mempengaruhi semangat belajar di sekolah	

	e. Selalu f. Sering	e. Jarang f. Tidak Pernah
7.	Dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung wali kelas/guru mengajarkan perilaku mandiri	
	e. Selalu f. Sering	e. Jarang f. Tidak Pernah
8.	Bersaing untuk saling berprestasi dengan teman-teman	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
9.	Guru dan staf/karyawan mengingatkan untuk rajin membaca dan berdiskusi	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
10.	Perpustakaan merupakan tempat yang nyaman untuk dikunjungi	
	f. Selalu g. Sering	d. Jarang h. Tidak pernah
11.	Dalam memberikan materi belajar wali kelas/guru saya menggunakan LCD proyektor	
	e. Selalu f. Sering	i. Jarang j. Tidak Pernah
12.	Ruangan kelas yang saya tempati nyaman untuk belajar	
	e. Sangat Setuju f. Setuju	g. Tidak Setuju h. Sangat Tidak Setuju
13.	Jurusan administrasi perkantoran memiliki laboratorium komputer	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
14.	Dalam segala cuaca sekolah nyaman untuk menimba ilmu	
	e. Setuju f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
15.	Saling menghargai dengan teman satu dan lainnya	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
16.	Taman sekolah membuat suasana nyaman belajar	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
17.	Membentuk group/kelompok dalam belajar	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
18.	Wali kelas/guru menawarkan tambahan jam belajar murid	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
19.	Praktik mata pelajaran tertentu dilaksanakan di sekolah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
20.	Alat dan bahan praktik disediakan oleh sekolah	

	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
21.	Ada laboratorium khusus administrasi perkantoran	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah

Angket Lingkungan Keluarga

Petunjuk Pengisian Angket

1. Dibawah ini telah disediakan angket dengan beberapa alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri anda dan berilah tanda silang (X) atau bulat (O) pada kolom yang tersedia.

1.	Kebersihan di rumah terjaga dengan baik	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
2.	Orang tua/wali mengajarkan kemandirian	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
3.	Komunikasi masing-masing anggota keluarga terjalin baik di rumah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
4.	Sikap terbuka ditujukan oleh orang tua di rumah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
5.	Orang tua/wali memberikan motivasi untuk berprestasi	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
6.	Orang tua saya berasal dari suku yang berbeda dengan tempat tinggal saya	
	e. Sangat setuju f. Setuju	g. Tidak Setuju h. Sangat Tidak Setuju
7.	Setelah pulang sekolah orang tua menanyakan pekerjaan rumah (PR)	
	3. Selalu 4. Sering	2. Jarang 3. Tidak Pernah
8.	Ekonomi orang tua mencukupi setiap kebutuhan sekolah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah

9.	Orang tua/wali memberikan waktunya membantu menyelesaikan tugas sekolah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
10.	Orangtua/wali membiarkan bermalas-malasan dirumah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
11.	Orang tua memberikan les tambahan di luar sekolah	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
12.	Masing-masing anggota keluarga (Bapak,Ibu,kakak, dan adik) mendukung satu sama lain	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
13.	Orang tua/wali memberikan pengertian yang baik terkait pemilihan teman bergaul	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
14.	Pada hari libur keluarga berkumpul lengkap	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
15.	Orang tua/ wali menyediakan fasilitas terkait dengan pendidikan saya	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
16.	Di dalam keluarga saya terjalin komunikasi yang baik	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
17.	Orangtua/wali saya mempunyai bahasa yang berbeda dengan lingkungan sekitar saya	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah
18.	Dalam keluarga saya mempunyai aturan sosial yang berbeda	
	e. Selalu f. Sering	g. Jarang h. Tidak Pernah

	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah
13.	Orang tua/wali memberikan pengertian yang baik terkait pemilihan teman bergaul	
	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah
14.	Pada hari libur keluarga berkumpul lengkap	
	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah
15.	Orang tua/ wali menyediakan fasilitas terkait dengan pendidikan saya	
	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah
16.	Di dalam keluarga saya terjalin komunikasi yang baik	
	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah
17.	Orangtua/wali saya mempunyai bahasa yang berbeda dengan lingkungan sekitar saya	
	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah
18.	Dalam keluarga saya mempunyai aturan sosial yang berbeda	
	i. Selalu j. Sering	k. Jarang l. Tidak Pernah

Data Hasil penelitian Lingkungan Sekolah

nama	v1	v2	v3	v4	v5	v6	v7	v8	v9	v10	v11	v12	v13	v14	v15	v16	v17	v18	v19	v20	v21	total
afifah lestari	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	68
agus trianto	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	75
anggit sitoresmi	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
annisa shafa fenina putri	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
astri nurul damayanti	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	74
devi rachma setyaningrum	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	80
dewi wahyuningsih	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	77
dini anisa putri	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	67
dewi widiastuti	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	75
efa riskiyani	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	67
ernita dwi cahyani	4	2	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	1	4	4	3	66
eka fitri utama	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	77
fania trisna damayanti	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	74
galuh budi heriyanti	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	2	2	61
hidayah nur aini	2	2	2	1	4	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	3	60
intan fazliana	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	72
intan septiani	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	59
isti winduarti	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	68
indra adi reggy andriansyach	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	79
kurnia setyaningsih	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	68
linda anggraeni	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	71

mirnawati	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	79
nabila cindy astuti	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	75
nia rosalina safitri	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	68
neli fenilia	3	2	3	1	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	59
pipik riasari	2	2	2	1	4	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	63
rizky merlina pradini	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	75
rosa sheli malinda	4	2	4	1	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	59
suci indah sari	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	3	4	4	4	73
tiara ayu yunanti	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	2	2	3	3	65
vina listiani munawwaroh	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	68
yuliyanti	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	60

Data hasil penelitian Lingkungan Keluarga

nama	v1	v2	v3	v4	v5	v6	v7	v8	v9	v10	v11	v12	v13	v14	v15	v16	v17	v18	v19	v20	total
afifah lestari	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	58
agus trianto	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	59
anggit sitoresmi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	73
annisa shafa fenina putri	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75
astri nurul damayanti	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	4	2	2	58
devi rachma setyaningrum	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
dewi wahyuningsih	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	70
dini anisa putri	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	65
dewi widiastuti	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	68
efa riskiyani	4	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	2	59
ernita dwi cahyani	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	4	3	2	59
eka fitri utama	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	65
fania trisna damayanti	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	58
galuh budi heriyanti	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	58
hidayah nur aini	3	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	56
intan fazliana	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	69
intan septiani	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	53
isti winduarti	4	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	59
indra adi reggy andriansyach	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	73
kurnia setyaningsih	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	59

linda anggraeni	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	57
mirnawati	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	72
nabila cindy astuti	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	73
nia rosalina safitri	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
neli fenilia	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	59
pipik riasari	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	59
rizky merlina pradini	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	73
rosa sheli malinda	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	59
suci indah sari	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	74
tiara ayu yunanti	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	59
vina listiani munawwaroh	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	2	59
yuliyanti	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	4	3	3	4	64
	121	123	118	115	111	96	103	100	96	104	90	98	100	90	102	103	101	99	87	94	2051

Statistik Deskriptif

Statistics				
		lingkungan sekolah	lingkungan keluarga	prestasi belajar
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		69.97	64.06	77.25
Std. Error of Mean		1.199	1.237	1.155
Median		69.50	59.00	78.00
Mode		68	59	75
Std. Deviation		6.785	6.997	6.535
Variance		46.031	48.964	42.710
Range		21	22	24
Minimum		59	53	64
Maximum		80	75	88
Sum		2239	2050	2472

Frequency Table

lingkungan sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	3	9.4	9.4	9.4
	60	2	6.2	6.2	15.6
	61	1	3.1	3.1	18.8
	63	1	3.1	3.1	21.9
	65	1	3.1	3.1	25.0
	66	1	3.1	3.1	28.1
	67	2	6.2	6.2	34.4
	68	5	15.6	15.6	50.0
	71	1	3.1	3.1	53.1
	72	1	3.1	3.1	56.2
	73	1	3.1	3.1	59.4
	74	2	6.2	6.2	65.6
	75	4	12.5	12.5	78.1
	77	3	9.4	9.4	87.5
	79	2	6.2	6.2	93.8

80	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

lingkungan keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53	1	3.1	3.1	3.1
56	1	3.1	3.1	6.2
57	1	3.1	3.1	9.4
58	4	12.5	12.5	21.9
59	10	31.2	31.2	53.1
64	1	3.1	3.1	56.2
65	2	6.2	6.2	62.5
68	1	3.1	3.1	65.6
69	1	3.1	3.1	68.8
70	1	3.1	3.1	71.9
72	1	3.1	3.1	75.0
73	5	15.6	15.6	90.6
74	1	3.1	3.1	93.8
75	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

prestasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 64	1	3.1	3.1	3.1
66	2	6.2	6.2	9.4
68	2	6.2	6.2	15.6
71	2	6.2	6.2	21.9
73	1	3.1	3.1	25.0
75	5	15.6	15.6	40.6
77	2	6.2	6.2	46.9

78	2	6.2	6.2	53.1
79	3	9.4	9.4	62.5
80	4	12.5	12.5	75.0
81	1	3.1	3.1	78.1
84	1	3.1	3.1	81.2
85	2	6.2	6.2	87.5
86	1	3.1	3.1	90.6
87	2	6.2	6.2	96.9
88	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

UJI LINEARITAS (X_1*Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * lingkungan sekolah	Between Groups	(Combined)	1057.783	15	70.519	4.238	.003
		Linearity	663.796	1	663.796	39.895	.000
		Deviation from Linearity	393.988	14	28.142	1.691	.156
	Within Groups		266.217	16	16.639		
	Total		1324.000	31			

UJI LINEARITAS (X_2*Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * lingkungan	Between Groups	(Combined)	709.350	13	54.565	1.598	.176
		Linearity	547.365	1	547.365	16.030	.001

keluarga	Deviation from Linearity	161.985	12	13.499	.395	.947
Within Groups		614.650	18	34.147		
Total		1324.000	31			

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Correlations

		lingkungan sekolah	lingkungan keluarga
lingkungan sekolah	Pearson Correlation	1	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
lingkungan keluarga	Pearson Correlation	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI HIPOTESIS PERTAMA (X1*Y)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lingkungan sekolah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.485	4.691

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	663.796	1	663.796	30.163	.000 ^a
	Residual	660.204	30	22.007		
	Total	1324.000	31			

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.529	8.729		3.383	.002
	lingkungan sekolah	.682	.124	.708	5.492	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi belajar

HASIL UJI HIPOTESIS KEDUA (X2*Y)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lingkungan keluarga ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.394	5.088

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.365	1	547.365	21.144	.000 ^a
	Residual	776.635	30	25.888		
	Total	1324.000	31			

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.780	8.415		4.609	.000
	lingkungan keluarga	.601	.131	.643	4.598	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

HASIL UJI HIPOTESIS KETIGA (X1 dan X2*Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.544	.512	4.564

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719.921	2	359.961	17.281	.000 ^a
	Residual	604.079	29	20.830		
	Total	1324.000	31			

a. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, lingkungan sekolah

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.889	8.777		2.950	.006
	lingkungan sekolah	.487	.169	.506	2.878	.007
	lingkungan keluarga	.269	.164	.289	1.641	.112

a. Dependent Variable: prestasi belajar

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Nomor	X1	X2	Y	X1*Y	X2*Y	Keterangan :
1	68	58	75	5100	4350	
2	75	59	88	6600	5192	$\Sigma x1 = 2239$
3	77	73	85	6545	6205	
4	80	75	80	6400	6000	$\Sigma x2 = 2050$
5	74	58	75	5550	4350	
6	80	75	87	6960	6525	$\Sigma y = 2472$
7	77	70	80	6160	5600	
8	67	65	84	5628	5460	$\Sigma x1y = 173936$
9	75	68	80	6000	5440	
10	67	59	73	4891	4307	$\Sigma x2y = 159274$
11	66	59	75	4950	4425	
12	77	65	77	5929	5005	$r^2 = 0,544$
13	74	58	75	5550	4350	$\alpha_1 = 0,487$
14	61	58	66	4026	3828	
15	60	56	68	4080	3808	$\alpha_2 = 0,269$
16	72	69	85	6120	5865	
17	59	53	68	4012	3604	
18	68	59	75	5100	4425	
19	79	73	77	6083	5621	
20	68	59	79	5372	4661	
21	71	57	79	5609	4503	
22	79	72	78	6162	5616	
23	75	73	87	6525	6351	
24	68	74	78	5304	5772	
25	59	59	64	3776	3776	
26	63	59	71	4473	4189	
27	75	73	86	6450	6278	
28	59	59	66	3894	3894	
29	73	73	80	5840	5840	
30	65	59	71	4615	4189	
31	68	59	79	5372	4661	
32	60	64	81	4860	5184	
total	2239	2050	2472	173936	159274	

$$\begin{aligned}
 1. \quad \sum x_1 y &= \frac{\sum x_1 y - (\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{173936 - (2239)(2472)}{32} \\
 &= 173936 - 172962,75 \\
 &= 973,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad \sum x_2 y &= \frac{\sum x_2 y - (\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{159274 - (2050)(2472)}{32} \\
 &= 159274 - 158362,5 \\
 &= 911,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad JK_{\text{REG}} &= \alpha_1 \sum x_1 y + \alpha_2 \sum x_2 y \\
 &= 0,487 (973,25) + 0,269 (911,5) \\
 &= 473,97275 + 245,1935 \\
 &= 719,16625
 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dalam persen (SR%) tiap prediktor adalah:

$$\begin{aligned}
 SR X_1 &= \frac{\alpha \sum x_1 y}{JK_{\text{REG}}} \times 100\% \\
 &= \frac{473,97275}{719,16625} \times 100\% \\
 &= \mathbf{65,906\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SR X_2 &= \frac{\alpha \sum x_2 y}{JK_{\text{REG}}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{245,1935}{719,16625} \times 100\%$$

$$= 34,094\%$$

Sumbangan Efektif dalam persen (SE%) tiap prediktor adalah:

$$SE \quad X_1 = SR\% \times r^2$$

$$= 65,906\% \times 0,544$$

$$= 35,85\%$$

$$SE \quad X_2 = SR\% \times r^2$$

$$= 34,094\% \times 0,544$$

$$= 18,54\%$$

HASIL SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	Lingkungan Sekolah (X_1)	65,906%	35,85%
2.	Lingkungan Keluarga (X_2)	34,094%	18,54%
Total		100%	54,39%